



**MORFOLOGI
NOMINA DAN ADJEKTIVA
BAHASA SALUAN**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2000**



MORFOLOGI NOMINA DAN ADJEKTIVA BAHASA SALUAN

**Muh. Asri Hente
Laode Baisu
Ansari**

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional
Jakarta
2000**

Tidak diperdagangkan

Penyunting
Tri Iryani Hastuti

Pewajah Kulit
Agnes Santi

Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta Atika Sja'rani (Pemimpin), Sartiman (Bendaharawan), Teguh Dewabrata (Sekretaris), Suladi, Lilik Dwi Yuliati, Tukiyar, Endang Sulistiyanti, Supar (Staf)

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

499.252 45

HEN Hente, Muh. Asri; Laode Baisu; Ansari
m

Morfologi Nomina dan Adjektiva Bahasa Saluan--Jakarta:
Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2000.--viii + 112
hlm.; 21 cm.

ISBN 979 459 018 5

1. BAHASA SALUAN-MORFOLOGI
2. BAHASA SALUAN-KELAS KATA
3. BAHASA-BAHASA DI SULAWESI TENGAH

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Setiap kali sebuah buku diterbitkan, apa pun isinya dan bagaimanapun mutunya, pasti diiringi dengan keinginan atau niat agar buku itu dapat dibaca oleh kalangan masyarakat yang lebih luas. Seberapa-jauh isi buku tersebut dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan kepada para pembacanya, hal itu seyogianya dijadikan pertimbangan utama oleh siapa pun yang merasa terpanggil dan harus terlibat dalam berbagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam pengertian yang luas.

Dalam konteks itu, perlu disebutkan tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu tingkat keberaksaraan, minat baca, dan buku yang bermutu. Masyarakat yang tingkat keberaksaraannya sudah tinggi atau sekurang-kurangnya sudah memadai dapat dipastikan akan memiliki minat baca yang tinggi atau (sekurang-kurangnya) memadai pula. Minat baca kelompok masyarakat yang demikian perlu diimbangi dengan cukup tersedianya buku dan jenis bacaan lain yang bermutu, yang dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan kepada pembacanya.

Pada dasarnya setiap orang berkepentingan dengan tambahan wawasan dan pengetahuan itu, bukan saja karena faktor internal yang telah disebutkan (tingkat keberaksaraan dan minat baca orang yang bersangkutan), melainkan juga karena faktor eksternal yang dari waktu ke waktu makin meningkat dalam hal kualitas dan kuantitasnya. Interaksi antara faktor internal dan eksternal ini dalam salah satu bentuknya melahirkan keperluan terhadap buku yang memenuhi tuntutan dan persyaratan tertentu.

Dilihat dari isinya, buku yang dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan itu amat beragam dan menyangkut bidang ilmu tertentu. Salah satu di antaranya ialah bidang bahasa dan sastra termasuk pengajarannya. Terhadap bidang ini masih harus ditambahkan keterangan agar diketahui apakah isi buku itu tentang bahasa/sastra Indonesia atau mengenai bahasa/sastra daerah.

Bidang bahasa dan sastra di Indonesia boleh dikatakan tergolong sebagai bidang ilmu yang peminatnya masih sangat sedikit dan terbatas, baik yang berkenaan dengan peneliti, penulis, maupun pembacanya. Oleh karena itu, setiap upaya sekecil apa pun yang bertujuan menerbitkan buku dalam bidang bahasa dan/atau sastra perlu memperoleh dorongan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

Sehubungan dengan hal itu, buku *Morfologi Nomina dan Adjektiva Bahasa Saluan* yang dihasilkan oleh Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Sulawesi Tengah tahun 1996/1997 ini perlu kita sambut dengan gembira. Kepada tim peneliti, yaitu Muh. Asri Hente, Laode Baisu, dan Ansari saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi. Demikian pula halnya kepada Pemimpin Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta beserta seluruh staf saya sampaikan penghargaan dan terima kasih atas segala upayanya dalam menyiapkan naskah siap cetak untuk penerbitan buku ini.

Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah buku ini dapat diterbitkan tepat pada waktunya. Kami berharap mudah-mudahan buku ini dapat berguna bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Dengan bertolak dari ketidaksempurnaan, buku ini diharapkan dapat menarik minat para peneliti yang lain untuk menggarap masalah ini lebih lanjut.

Morfologi Nomina dan Adjektiva Bahasa Saluan ini merupakan hasil penelitian Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Sulawesi Tengah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Tahun 1996/1997. Sehubungan dengan itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hasan Alwi, Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian terbitan ini.

Buku ini pasti banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kami tidak menutup diri menerima kritik dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak demi perbaikan isi buku ini.

Akhirnya, kami berharap agar buku ini dapat bermanfaat bagi studi morfologi selanjutnya.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Ucapan Terima Kasih	v
Daftar Isi	vi
Daftar Singkatan dan Lambang	vii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan	3
1.4 Kerangka Teori Acuan	3
1.5 Metode dan Teknik Penelitian	5
1.6 Sumber Data	6
1.7 Populasi dan Sampel	6
Bab II Morfologi Nomina	8
2.1 Pengertian	8
2.1.1 Morfem dan Kata	9
2.1.2 Bentuk Tunggal dan Bentuk Kompleks	10
2.1.3 Bentuk Dasar	17
2.2 Proses Morfologis	20
2.2.1 Afiksasi	20
2.2.1.1 Afiks Derivasi	21
2.2.1.2 Sufiks Derivasi	28
2.2.1.3 Konfiks Derivasi	30
2.2.1.4 Afiks Infleksi	42
2.2.2 Reduplikasi	51
2.2.3 Pemajemukan	66
2.3 Struktur Morfologis	68
2.3.1 Proklitik	68
2.3.2 Enklitik	69
2.4 Frasa Nominal	72
2.4.1 Tipe Konstruksi Endosentrik	72

2.4.2 Tipe Konstruksi Eksosentrik	78
2.5 Nomina dalam Struktur Kalimat	79
2.6 Klausa Nominal	81
Bab III Morfologi Adjektiva	85
3.1 Pengertian	85
3.2 Morfem Bebas dan Terikat Adjektiva	85
3.2.1 Pemerian Morfem Bebas Adjektiva	87
3.3 Proses Morfologis Adjektiva	90
3.4 Reduplikasi	92
3.5 Pemajemukan	94
3.6 Frasa Adjektiva	96
3.7 Adjektiva dalam Struktur Kalimat	99
3.8 Klausa Adjektiv	102
Bab IV Penutup	104
4.1 Simpulan	104
4.2 Saran	105
Daftar Pustaka	106
Lampiran	108

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

[. . .]	tanda pengapit lambang fonetis
/ . . . /	tanda pengapit lambang fonemis
{ . . . }	tanda pengapit morfem
→	tanda realisasi (menjadi)
BS	bahasa Saluan
DA	dasar adjektiva
DN	dasar nomina
DV	dasar verba
FN	frasa nominal
FV	frasa verbal
Fvt	frasa verba transitif
ŋ	fonem <i>ng</i>
ñ	fonem <i>ny</i>
L	lingkup
KG	kata ganti
O	objek
P	predikat
S	subjek atau kalimat
vt	verba transitif
vi	verba intransitif

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Saluan (BS) adalah salah satu di antara beberapa bahasa daerah yang dipergunakan di Kabupaten Luwuk Banggai, Propinsi Sulawesi Tengah. BS dipergunakan sebagai bahasa lisan di lima kecamatan, yakni (1) Kecamatan Kintom, (2) Kecamatan Batui, (3) Kecamatan Luwuk Kota, (4) Kecamatan Pagimana, dan (5) Kecamatan Bunta.

BS hingga sekarang masih digunakan sebagai bahasa tutur atau bahasa lisan oleh penuturnya. Selain itu, dalam hal upacara ritual tertentu, misalnya upacara adat, upacara kelahiran, upacara perkawinan, upacara menempati rumah baru, upacara meminta hujan, dan upacara kematian, bahasa ini masih digunakan. Bahkan, bahasa Saluan juga dipergunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar mulai dari kelas I sampai kelas III pada daerah tertentu.

Sehubungan dengan penjelasan Undang-Undang Dasar 1945, Bab IV, Pasal 36 bahwa bahasa-bahasa daerah yang masih dipakai sebagai alat perhubungan yang hidup dan dibina oleh masyarakat pemakainya dihargai oleh negara karena bahasa-bahasa daerah itu adalah bagian kebudayaan Indonesia yang hidup, dapat pula dikatakan bahwa BS menjadi pendukung kebudayaan daerah.

Melihat pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa daerah dalam kaitannya dengan pertumbuhan, pengembangan, dan pembakuan bahasa nasional serta kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa-bahasa daerah itu sendiri sebagai salah satu unsur kebudayaan, BS perlu diselamatkan, dibina, dan dikembangkan. Oleh sebab itu, penelitian terhadap BS harus dilanjutkan karena melalui penelitianlah data dan informasi tentang BS dapat dikumpulkan, diolah, dan dianalisis demi pengembangan bahasa itu sendiri, ilmu kebahasaan serta kesastraan dan sosial budaya pada umumnya.

BS sudah beberapa kali diteliti sebelumnya, tetapi penelitian itu berbeda satu sama lain. Misalnya, (1) penelitian "Struktur Bahasa Saluan" oleh Latif Rozali dkk. tahun 1982 menitikberatkan pada struktur fonologi, morfologi, dan sintaksis; (2) penelitian "Morfo-Sintaksis BS" oleh Asri Hente dkk. tahun 1984 menitikberatkan pada penemuan jenis morfem (morfem bebas dan morfem terikat), morfofonemis, proses morfologis penemuan frasa, dan jenis kalimat, (3) penelitian tentang "Sastra Lisan BS" oleh Ahmad Saro dkk. tahun 1986 menitikberatkan pada upaya deskripsi ragam pola serta struktur sastra lisan Saluan; dan (4) penelitian "Sistem Perulangan BS" oleh Amir Kadir *et al.* tahun 1988 yang menitikberatkan penemuannya pada sistem, bentuk, fungsi, dan makna perulangan dari setiap kelas kata yang dipadukan dengan bentuk inflektif dan derivatif.

Karena penelitian itu belum ada yang secara khusus mendeskripsikan morfologi nomina dan morfologi adjektiva BS, penelitian bidang tersebut perlu dilakukan. Selain itu, ciri struktur dan proses morfologisnya diduga mempunyai perbedaan dengan bahasa lainnya. Perbedaan itu dapat dijadikan sebagai bahan komparasi dalam pengembangan linguistik pada umumnya dan linguistik Nusantara khususnya.

1.2 Masalah

Kurangnya kajian di bidang morfologi nomina dan morfologi adjektiva BS yang dapat dipergunakan sebagai bahan pengembangan bahasa itu sendiri dan pengembangan pengajaran bahasa pada umumnya, dan linguistik Nusantara khususnya, menyebabkan penelitian di bidang itu perlu dilakukan.

Penelitian ini meliputi morfologi nomina dan morfologi adjektiva bahasa Saluan yang mencakup

- (1) proses morfologis nomina dan adjektiva bahasa Saluan, baik secara derivasional maupun secara infleksional,
- (2) morfem terikat pembentuk nomina dan adjektiva, dan
- (3) posisi nomina dan adjektiva dalam frasa, klausa, dan kalimat.

1.3 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan morfologi nomina dan morfologi adjektiva bahasa Saluan secara eksplisit atas dasar data yang diper-

oleh. Deskripsi morfologi yang dimaksud mencakup deskripsi morfem dan kata nomina dan adjektiva, pembentuk nomina dan adjektiva, proses morfologis yang meliputi afiksasi, posisi nomina dan adjektiva dalam frasa, klausa, dan kalimat.

Deskripsi tentang morfem dan kata mencakupi (1) morfem bebas dan morfem terikat, (2) klitisasi, (3) kata, yang mencakupi stem, bentuk tunggal dan bentuk kompleks, serta (4) pembentukan nomina dan adjektiva secara inflektif dan derivatif.

Deskripsi tentang proses morfologis mencakupi (1) proses afiksasi, (2) proses reduplikasi, dan (3) proses pemaajemukan, baik morfologi nomina maupun morfologi adjektiva. Dalam deskripsi itu dikemukakan pula makna, bentuk dan fungsi reduplikasi, serta afiksasinya.

Selain itu, diberikan pula posisi nomina dan adjektiva dalam frasa endosentrik dan eksosentrik, dalam klausa, dan kalimat.

Hasil yang diharapkan adalah sebuah naskah laporan yang lengkap mengenai morfologi nomina dan adjektiva bahasa Saluan.

1.4 Kerangka Teori Acuan

Kerangka teori yang dipakai sebagai acuan penelitian ini adalah teori linguistik struktural yang memandang bahasa sebagai satu kesatuan sistem yang memiliki struktur sendiri (Bloomfield, 1933). Struktur itu menandai bahwa suatu bahasa berbeda dari bahasa lain (Harris, 1951). Menurut aliran itu, setiap struktur bahasa mencakupi fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Sesuai dengan ruang lingkup penelitian, teori yang dipakai adalah teori yang membicarakan morfologi. Menurut Nida (1949:1), morfologi adalah studi tentang morfem dan penyusunannya dalam pembentukan kata. Morfologi suatu bahasa mencakup semua kombinasi morfem dalam membentuk kata atau bagian dari kata. Menurut Ramlan (1978: 11), morfem adalah bentuk linguistik yang terkecil yang tidak mempunyai bentuk lain sebagai unsurnya. Setiap bentuk tunggal, baik bentuk bebas maupun bentuk terikat, merupakan satu morfem. Penentuannya dilakukan melalui tahap pengenalan bentuk dan makna yang sebagian sama dan sebagian berbeda, dapat dipergantikan dan dipertentangkan melalui bentuk dan makna yang berlainan, dan dapat melalui pengamatan atas bagian-bagian yang berulang (Elson, 1983:5).

Berdasarkan distribusinya, morfem dapat dibedakan atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri, sedangkan morfem terikat adalah morfem yang tidak pernah berdiri sendiri dalam bahasa yang wajar (Samsuri, 1978:188). Morfem bebas sudah merupakan kata, sedangkan morfem terikat masih merupakan afiks atau klitik. Morfem terikat berfungsi sebagai alat untuk memperluas morfem bebas atau kata.

Realisasi suatu morfem terikat biasanya bervariasi (disebut varian), bergantung pada morfem bebas yang dilekatinya. Varian (Samsuri, 1978:170) itu disebut morf dan morf-morf itu merupakan variasi bentuk dari satu morfem, yang dari segi konteks disebut alomorf dari morfem yang bersangkutan (Samsuri, 1978:170; Ramlan, 1978:10—12; Verhaar, 1977:57).

Jika suatu morfem bersama morfem lain membentuk kata, proses pembentukan kata itu disebut proses morfologis. Pembentukannya dapat berupa kata dengan afiks, kata dengan kata, dan pokok kata yang berulang. Dengan kata lain proses morfologis mencakupi proses pembubuhan afiks, proses reduplikasi, dan proses pemajemukan. Setiap proses itu melahirkan fungsi dan makna tertentu.

Proses morfologis, khususnya proses pembubuhan afiks, biasanya menimbulkan perubahan fonem. Proses morfologis itu disebut proses morfofonemis. Proses morfofonemis mungkin berupa perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem (Ramlan, 1978: 52; Pickett, 1983:47—53). Perubahan fonem ditandai oleh munculnya fonem baru (Francis, 1958:212). Penghilangan fonem atau pengguguran fonem (Samsuri, 1978:201; Francis, 1983:211) ditandai dengan hilangnya satu fonem.

Seperti telah dikemukakan di atas, morfem bebas sudah merupakan kata. Berdasarkan struktur morfologisnya, yaitu bidang-bidang bentuk yang memberi ciri khusus suatu kata, kata dapat dibagi atas empat jenis. Keempat jenis kata tersebut adalah (1) nomina, (2) verba, (c) adjektiva, dan (4) kata tugas (*function words*). Dari keempat jenis kata tersebut, nomina dan adjektiva menjadi fokus bahasan.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan ialah metode deskriptif dan eksploratif. Metode deskriptif digunakan untuk memerikan segala aspek BS yang mencakupi morfologi nomina dan morfologi adjektiva, sedangkan metode eksploratif digunakan untuk penjelajahan dengan jalan membaca dan menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu, khususnya BS, dengan memperhatikan unsur-unsur yang benar-benar relevan dengan penelitian ini.

Untuk keperluan pengumpulan data digunakan tahap-tahap sebagai berikut (1) observasi, (2) rekaman, (3) wawancara, dan (4) studi pustaka.

(1) Observasi.

Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap bentuk dan ciri-ciri ujaran yang diucapkan, terutama ujaran yang ada kaitannya dengan morfologi nomina dan adjektiva BS. Ujaran-ujaran yang diperlukan langsung dicatat dan informan diminta agar mengulangi unsur-unsur yang diucapkan jika ada unsur-unsur yang tidak jelas dengan jalan memberikan contoh-contoh lain.

(2) Rekaman.

Bahan yang direkam adalah semua ujaran yang diberikan oleh informan sebagai jawaban atas rangsangan yang dimuat di dalam instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, terutama di dalam pengumpulan data, berupa kata-kata yang dituliskan dalam bahasa Indonesia yang kemudian diterjemahkan oleh informan ke dalam BS sesuai struktur dan pola BS.

(3) Wawancara.

Wawancara difokuskan pada pencaharian data tambahan dan pengecekan data yang diragukan kesahihannya.

(4) Studi Pustaka.

Studi pustaka dilakukan untuk dua tujuan, yakni (a) menelusuri linguistik secara umum, dan (a) menelusuri BS itu sendiri.

Setelah data terkumpul, data tersebut diolah dan dianalisis. Data yang terkumpul tadi diklasifikasikan ke dalam kelas kata nomina dan

kelas kata adjektiva, kemudian dianalisis tahap demi tahap sebagai berikut.

- 1) Data ditranskripsikan untuk menentukan morfem dasar dan afiks-afiksnya.
- 2) Dengan pengelompokan data berdasarkan persamaan gejala kebahasaan diperoleh paradigma morfologi nomina dan adjektiva bahasa itu.
- 3) Generalisasi dibuat atas kesamaan gejala kebahasaan yang ada sebagai hasil pengelompokan pada tahap sebelumnya,
- 4) Hasil generalisasi yang telah teruji diformulasikan sehingga menghasilkan kaidah-kaidah morfologi,
- 5) Formulasi kaidah-kaidah morfologi diuji-kembali berdasarkan data kebahasaan BS.

1.6 Sumber Data

Seerti telah dikemukakan terdahulu, data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data yang paling utama ialah bahasa yang dipakai oleh para penutur BS dalam kehidupan sehari-hari secara umum. Adapun data sekunder bersumber dari data tertulis yang sudah ada sebelumnya (sebagai hasil penelitian), antara lain, (1) "Struktur Bahasa Saluan", (2) "Morfo-Sintaksis Bahasa Saluan", (3) "Sastra lisan Bahasa Saluan", (4) "Sistem Perulangan Bahasa Saluan".

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua tuturan atau ujaran lisan serta sistem ujaran BS yang dipergunakan oleh penutur asli BS yang berdomisili di lima kecamatan di Kabupaten Luwuk Banggai, yakni Kecamatan Batui, Kecamatan Kintom, Kecamatan Luwuk Kota, Kecamatan Pagimana, dan Kecamatan Bunta.

Untuk keperluan penelitian ini, BS yang dijadikan sampel adalah BS yang digunakan oleh penutur BS di Kecamatan Kintom, yaitu suku Loinang.

Demi kesahihan data, informan yang dipilih harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) penutur asli BS, (2) laki-laki atau perempuan dewasa, (3) tidak cacat alat wicara dan pendengarannya, (4) sekurang-kurangnya berpendidikan SD atau yang sederajat, (5) dapat ber-

bahasa Indonesia dengan lancar dan benar, (6) tidak terlalu lama meninggalkan tempat asal, dan tidak terlalu lama tidak menggunakan BS, dan (7) bersikap terbuka dan tidak mudah tersinggung.

BAB II

MORFOLOGI NOMINA

2.1 Pengertian

Gleason (1961:58) memberikan batasan morfologi sebagai berikut:

"... grammar will comprehend two convenient, but not precisely delimitable, subdivisions: morphology the description of the more intimate combinations of morphemes, roughly what are called "words"; and syntax, the descriptions of larger combinations involving as basic units the combinations described under the morphology of the language"

Berdasarkan batasan di atas, morfologi nomina diartikan sebagai suatu deskripsi tentang beberapa kombinasi morfem nomina yang lebih dekat atau yang intim.

Sejalan dengan batasan di atas, Ramlan (1983:24) menyatakan bahwa satuan gramatik ialah satuan-satuan yang mengandung arti, baik arti leksikal maupun arti gramatikal. Satuan gramatik yang terdapat di dalam BS ialah morfem, kata, frasa, klausa, dan kalimat. Frasa, klausa, dan kalimat tidak dibicarakan. Namun, di dalam membahas morfologi nomina dan adjektiva BS posisi dan bentuk morfologi nomina dan adjektiva dilukiskan dalam frasa, klausa, dan kalimat agar jelas pemerliannya.

Dalam bidang morfologi secara berturut-turut dibicarakan morfem dan kata, bentuk tunggal dan bentuk kompleks, bentuk bebas dan bentuk terikat, bentuk dasar, proses morfologis, proses morfofonemis, pembentukan kelas kata nomina dan adjektiva, reduplikasi nomina dan adjektiva, dan pemajemukan nomina.

2.1.1 Morfem dan Kata

Morfem ialah satuan gramatikal yang paling kecil, satuan gramatik yang tidak mempunyai satuan lain sebagai unsurnya. (Ramlan, 1983: 28).

Sebuah kata mungkin saja berupa sebuah morfem atau gabungan beberapa morfem, sedangkan sebuah morfem belum tentu berupa kata, misalnya dalam bahasa Inggris kata *pens* terdiri dari dua morfem, *pen* 'pena' berupa kata dan bunyi [-z]nya juga merupakan satu morfem untuk menyatakan makna jamak. Berikut ini contoh morfem dan kata dalam BS.

miyan 'orang'

Contoh:

Miyan aijo? poŋ-ewa miu.
orang itu orang lawan kamu
'Orang itu musuhmu.'

ale 'kebun'

Contoh: *Ale? b-in-inkuŋño.*

kebun dicangkul nya
'Ladang dipaculnya.'

pae 'nasi'

Contoh: *Pae medi? k-in-anño.*

nasi bukan di makan nya
'Bukan nasi yang dia makan.'

baju 'baju'

Contoh: *Maime? hondo baju aijo?*

bagus sekali baju itu
'Baju itu bagus sekali.'

dedeŋ 'anjing'

Contoh: *Iya mompal dedeŋ.*

dia memukul anjing
'Dia memukul anjing.'

uwe 'air'

Contoh: *uwe aijo? dagi? mapanas.*
 air itu masih panas
 'Air itu masih panas.'

potul 'bodoh'

Contoh: *Potul hondo miyan aijo?*
 bodoh sangat orang itu
 'Orang itu bodoh sekali.'

pande 'pintar'

Contoh: *Tina?ño pande hondo.*
 ibu nya pintar sangat
 'Ibunya sangat pandai.'

Dari kedelapan contoh di atas, enam kata berupa nomina dan dua berupa adjektiva, terlihat bahwa semuanya merupakan morfem dan kata. Jadi, morfem nomina {miyan}, {ale?}, {pae}, {*baju*}, {dedeŋ}, dan {*uwe*} dan morfem adjektiva {potul} dan {pande} masing-masing satu morfem yang sekaligus sebuah kata.

2.1.2 Bentuk Tunggal dan Bentuk Kompleks

Selain morfem nomina dan adjektiva terbentuk dari satu morfem, dalam BS dijumpai pula morfem nomina dan adjektiva yang terdiri atas lebih dari satu morfem. Berikut beberapa contohnya.

{ale} 'kebun' → {poŋ-ale?} 'tukang kebun'

Contoh: *Poŋ-ale? mom-boa uwe.*
 tukang kebun membawa air
 'Tukang kebun membawa air'

{gunsin} 'gunting' → {poŋ-gunsin} 'penggunting'

Contoh: *Poŋ-gunsin aijo? toka.*
 tukang gunting itu datang
 'Tukang gunting itu datang'

{ewa} 'lawan' → {poŋ-ewa} 'musuh'

Contoh: *Miyan aijo? tinimbalim-mo poŋ-ewan-ta*
orang itu menjadi sudah pelawan kita
'Orang itu menjadi musuh kita.'

{oli} 'beli' → {poŋ-oli} 'pembeli'

Contoh: *Poŋ-oli aijo? momba-mo i pasal*
orang beli itu pergi sudah di pasar
'Pembeli itu sudah pergi ke pasar.'

{inun} 'minum' → {poŋ-inun} 'peminum'

Contoh: *Madi? ku-sumbak mombaa maija-mo poŋ-inun aijo?*
tidak aku tahu pergi kemana sudah peminum itu
'Saya tidak tahu pergi kemana peminum itu?'

{uluu} 'ukur' → {poŋ-uluu} 'pengukur'

Contoh: *iya mompia poŋ-uluu i banua-no.*
dia melihat tukang ukur di rumah-nya
'Dia melihat pengukur ada di rumahnya.'

{kolot} 'potong' → {poŋ-kolot} 'pemotong'

Contoh: *Oli-akon yaku poŋ-kolot*
beli-kan saya pemotong
'Belikan saya alat pemotong.'

{ise?} 'kecil' → {poŋ-ise?} 'pemerkecil'

Contoh: *Boa-kon sia poŋ-ise? aijo?*
bawa-kan mereka alat pengecil itu
'Bawakan mereka alat pengecil itu.'

{bose} 'dayung' → {pom-bose} 'alat mendayung'

Contoh: *Iya mompia pombose.*
dia melihat alat dayung
'Dia melihat alat mendayung.'

{paku} 'paku' → {pom-paku} 'pemaku'

Contoh: Contoh: *pom-paku pino-inin uwe*
orang memaku diberi minum air
'Pemaku itu diberi air minum.'

{biha?} 'pecah' → {pom-biha?} 'alat memecah'

Contoh: *Watu aijo? pino-biha? tiba pom-biha.*
batu itu di pecah dengan alat pemecah
'Batu itu dipecahkan dengan alat pemecah.'

{tupe?} 'ludah' → {pon-tupe?} 'tempat ludah'

Contoh: *Iya mom-bau pon-tupe?*
dia membuat tempat ludah
'Dia membuat tempat ludah.'

{tulis} 'tulis' → {pon-tulis} 'penulis'

Contoh: *Taka-mo pon-tulis sura aijo?*
datang-sudah penulis surat itu
'Penulis surat itu sudah datang.'

{sumpit} 'sumpit' → {pon-sumpit} 'penyumpit'

Contoh: *Pon-sumpit aijo? monala lasun.*
tukang sumpit itu mengambil racun
'Tukang sumpit itu mengambil racun.'

{jala} 'tikam' → {ponjala} 'penikam'

Contoh: *Pon-jala? aijo? binau i polisi*
orang menikam itu dibawa oleh polisi
'Penikam itu dibawa oleh polisi'

{momas} 'isap' → {pomomas} 'alat isap'

Contoh: *Iya monoli pomomas.*
dia membeli alat isap
'Dia membeli alat pengisap.'

{hono} 'dengar' → {pohono} 'pendengar'

Contoh: *Amin mombasakon na-sura aijo? i po-hono*
 Amin membacakan surat itu kepada pendengar
 'Amin membacakan surat itu kepada pendengar.'

{lade} 'lontar' → {polade} 'alat melontar'

Contoh: *Polade? aijo? pinoso?an kak pino-una?*
 alat pelontar itu dibersihkan lalu disimpan
 'Alat pelontar itu dibersihkan lalu disimpan.'

{lumuu} 'sejuk' → {po-lumuu} 'alat penyejuk'

Contoh: *Na-ria-mo po-lumuu aijo ? i bonua.*
 dia ada sudah alat penyejuk itu di rumah
 'Alat penyejuk itu sudah ada di rumah.'

{lasun} 'racun' → {po-lasun} 'peracun'

Contoh: *Ihee polasun-ño.*
 siapa orang meracun-nya
 'Siapa yang meracuninya'

{laña} 'minyak' → {po-laña?} 'pembuat minyak'

Contoh: *Ahaa nonkaan tiba po-laña?.*
 mereka makan dengan pembuat minyak
 'Mereka makan bersama dengan pembuat minyak.'

Dari nomina dan adjektiva yang dikemukakan dalam contoh di atas semuanya terdiri atas dua morfem (bentuk kompleks). Perpaduan antara morfem bebas dan morfem terikat yang berupa prefiks /poN-/ menyatakan makna pelaku atau alat. Prefiks /poN-/ ini memiliki beberapa alomorf, antara lain /poŋ-/ , /pom-/ , /pon-/ , dan /po-/ . Pemanfaatan alomorf itu bergantung pada fonem awal dasar kata nomina atau adjektiva, yaitu /poŋ-/ untuk dasar kata yang berfonem awal /vokal, g, k/; /pom-/ untuk dasar kata yang berfonem awal /p, b/; /pon-/ untuk dasar kata yang berfonem awal /t, d, s, j/; dan /po-/ untuk dasar kata yang berfonem awal /l, h, n/.

Selain nomina yang terdiri atas dua morfem karena perpaduan prefiks, dalam BS ditemukan pula nomina yang terdiri atas lebih dari dua morfem karena perpaduan dengan morfem terikat; yaitu sufiks. Berikut contoh morfem nomina dan adjektiva yang dipadukan dengan sufiks /-an/.

{buhin} 'orang' → {buhin-an} 'orang banyak'

Contoh: *Iya dinokean buhin-an.*

dia dipukuli orang banyak

'Dia dipukuli oleh orang banyak.'

{ale?} 'kebun' → {ale?-añ} 'bekas ladang'

Contoh: *Alean-ño binasoan.*

kebun-nya dibersihkan

'Kebun itu dibersihkannya.'

{mea} 'merah' → {mea?-an} 'memerahkan'

Contoh: *Kadaka? t-in-imbali mo-mea?-an baju?-ño.*

mengapa dijadikan kemerahan bajunya

'Mengapa bajunya menjadi merah?'

Ketiga makna sufiks /-an/ yang dipadukan dengan morfem nomina dan adjektiva berbeda satu sama lain. Sufiks /-an/ pada nomina *buhin* (*buhin-an*) 'orang banyak' menyatakan banyak atau jamak, pada morfem nomina *alea?an* 'bekas kebun' menyatakan makna tempat (bekas), sedangkan sufiks /-an/ pada morfem adjektiva *mea?* 'merah' → *mea?-an* menjadi merah' menyatakan makna verba.

Morfem nomina dalam BS dapat pula dipadukan dengan sufiks yang menyatakan makna klitik (kepemilikan). Berikut morfem terikat penunjuk klitik yang dipadukan dengan morfem dasar nomina.

{bonua} 'rumah' → {bonua-ŋku} 'rumahku'

Contoh: *Ahaa nako i bonua-ŋku.*

mereka sudah di rumahku

'Mereka sudah di rumahku.'

{piso?} 'pisau' → {piso?-miu} 'pisau kamu'

Contoh: *Ise? piso?-miu.*
 kecil pisau kamu
 'Pisau kecil.'

{pae?} 'nasi' → {pae?-miu} 'nasi kamu'

Contoh: *Dagi mapanas pae?-miu*
 masih panas nasi kamu
 'Nasimu masih panas'

{bala} 'pagar' → {bala-um} 'pagar kamu'

Contoh: *Kadaka? bala-um malige?*
 mengapa pagar kamu tinggi
 'Mengapa pagarmu tinggi?'

{utan} 'sayur' → {utan-um} 'sayur kamu'

Contoh: *Sinadia-mmo utan-um.*
 tersedia sudah sayur kamu
 'Sayurmu sudah tersedia.'

{me} 'kambing' → {me?-mami} 'kambing kami'

Contoh: *Mae?lan me?-mami.*
 liar kambing kami
 'Kambing kami liar.'

{utus} 'adik' → {utus-mami} 'adik kami'

Contoh: *Oli-a-kon na utus-mami baju?*
 beli kan dia adik kami baju
 'Belikan adik kita baju.'

{baju} 'baju' → {baju?-no} 'baju dia'

Contoh: *Kadaka? t-in-imbali momea? baju?-no*
 mengapa menjadi merah baju-nya
 'Mengapa bajunya jadi merah?'

{binjun} 'pacul' → {binjun-ñō} 'paculnya'

Contoh: *binjun-ñō madi? matajom.*
pacul-nya tidak tajam
'Paculnya tidak tajam.'

{doi?} 'uang' → {doi?-nto} 'uang kita'

Contoh: *Ahaa momboa doi?-nto.*
mereka membawa uang kita
'Mereka membawa uang kita.'

{tuuma} 'ayah' → {tuuma-nto} 'ayah kita'

Contoh: *Apaa nu na kinaan na tuuma-nto.*
apa yang dia makan dia ayah kita
'Apa yang dimakan ayah kita?'

Perpaduan morfem nomina dengan enklitik merupakan dua morfem, yaitu morfem bebas nomina dan morfem terikat sebagai proklitik. Proklitik dalam BS ada yang menyatakan kepunyaan (atau bagian dari nomina) dan ada pula yang menyatakan penanda perulangan morfem nomina. Berikut ini dipaparkan beberapa contoh.

{ahaa} 'mereka' → {nu-ahaa} 'kepunyaan mereka'

Contoh: *Aminah dowa? nu-ahaa.*
Aminah ipar yang mereka punya
'Aminah adalah ipar mereka.'

{tuuma} 'ayah' → {nu-tuuma} 'kepunyaan ayah'

Contoh: *Aije? sura nu-tuuma.*
ini surat kepunyaan ayah
'Surat ini kepunyaan ayah.'

{oto} 'mobil' → {sumo-oto-oto} 'seperti mobil'

Contoh: *Bonua-no sumo-oto-oto.*
rumah-nya seperti mobil-mobil
'Rumahnya terlihat seperti mobil-mobil.'

{bunga} 'kembang' → {sumo-bunga-buna} 'seperti kembang'

Contoh: *Hoson akuk aijo? sumo-bunga-bunga.*

pohon kayu itu seperti bunga-bunga

'Pohon kayu itu terlihat seperti bunga.'

Morfem terikat proklitik *-nu-* 'kepunyaan' hanya dapat dipadukan dengan morfem nomina, sedangkan morfem terikat proklitik *sumo-* 'menyerupai' hanya dapat dipadukan dengan perulangan dasar nomina.

Untuk menetapkan bentuk tunggal dan kompleks BS ini, dalam bagian pembahasan *bentuk dasar* diberikan sebagai berikut.

2.1.3 Bentuk Dasar

Dalam BS diperoleh data yang menunjukkan bahwa jika kata itu terbentuk dari dua morfem, ada bentuk yang menjadi dasar pembentukan tersebut. Bentuk dasar ini dalam bahasa Inggris disebut *root*.

Gleason (1961:59) menyatakan bahwa *root* adalah morfem yang langsung dilekati (didahului, disisipi, atau diikuti) oleh afiks (prefiks, infiks, sufiks). Berikut ini disajikan beberapa contoh.

- a. *Prefiks* + *root*
 {poN-} + {ale} → {ponjale?} 'tukang kebun'
 'tukang' 'kebun'
- {po-N-} + {tupe?} → {pontupe?} 'tempat ludah'
 'temap' 'ludah'
- {poN-} + {paku} → {pompaku} 'pemaku'
 'tukang' 'paku'
- {poN-} + {laña} → {polaña} 'pembuat minyak'
 'tukang' 'minyak'

Pada contoh di atas, kata *ponjale?* dibentuk dengan proses {ponj + ale?}. *ponj-* adalah proklitik dan *ale?* adalah bentuk dasar yang langsung dilekati oleh proklitik, demikian pula halnya {pon + tupe?}, {pom + paku}, dan {po + laña?}.

b. Infiks + root

{b+in+in_{kun}} → {bin_{in}kun} 'dicangkul'
'di' 'cangkul'

{d+in+oke} → {dino_{ke}} 'dipukul'
'di' 'pukul'

{h+in+okop} → {hinok_p} 'ditangkap'
'di' 'tangkap'

Pada contoh di atas, kata *bin_{in}kun*, *dino_{ke}*, *hinok_p* dibentuk dengan proses masing-masing, {b-in-in_{kun}}, {d-in-oke}, dan {h-in-okop}. Infiks {-in-} 'di' dilekatkan sesudah suku pertama kata dasar *bin_{kun}*, *dok_e*, dan *hokop*.

c. Sufiks + root

{boso?} + {-i} → {boso?i} 'cuci dia'
'cuci' 'dia'

{baju?} + {-um} → {baju?um} 'bajumu'
'baju' 'kamu'

{bonua} + {-nto} → {bonuanto} 'rumah kita'
'rumah' 'kita'

Pada contoh-contoh di atas, kata *baju?um* dan *bonuanto* dibentuk dengan proses {baju?+um} → {baju?um} dan {bonua+ato} → {bonuanto}. Baik *baju?* dan *bonuo* adalah bentuk dasar dan sufiks (enklitik) {-um} dan {-to} langsung dilekatkan pada kata dasar *root*.

Pada contoh terdahulu telah dikemukakan beberapa bentuk tunggal atau bentuk dasar yang diperluas menjadi bentuk kompleks, misalnya: {pon_{ale?}+an} → {pon_{ale?}an} 'perkebunan', {bin_{in}kun+an} 'dicangkuli', dan {hinokop+an} 'ditangkapi'. Jadi, bentuk dasar *pon_{ale?}*, *bin_{in}kun*, dan *hinokop* dapat menjadi stem bagi afiks (prefiks {pon-}, infiks {-in-}) dari kata dasar *ale?* *dok_e*, dan *hokop*.

Bentuk kompleks adalah perluasan dari bentuk dasar. Bentuk seperti ini dapat dilukiskan sebagai berikut.

{pombalo?akon} → {pom + balo? + akon} 'alat pelubang'.

Contoh:

Boakon yaku pombalo?akon.

'Bawakan saya alat pelubang'

Kata *pombalo?akon* dibentuk melalui proses {balo?} + {po(m)-} → {pombalo?} + {akon} → {pomalo?akon}. Jadi, proses pembentukan kata ini tidak sama dengan proses pembentukan kata-kata berikut.

{baju?um} → {baju? + -um} 'bajumu'.

Proses terbentuknya ialah bentuk dasar *baju?mu* berupa 'root', yaitu *baju?* dan sufiks {-um}. Bentuk dasar kata itu disebut bentuk tunggal.

Untuk kata *pombalo?akon* 'alat pelubang', proses terbentuknya ialah:

{balo? + akon} → {balo?akon} 'lubangkan'

{balo?akon + pom-} → {pombalo?akon} 'alat pelubang'

Kata *pombalo?akon* bentuk dasarnya berupa bentuk kompleks. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bentuk dasar sebuah bentuk kompleks dapat berupa bentuk tunggal (stem) dan mungkin pula berupa bentuk kompleks.

Berikut ini diberikan contoh bentuk kompleks yang bentuk dasarnya berupa bentuk tunggal dan bentuk kompleks yang bentuk dasarnya bentuk kompleks.

Contoh bentuk dasar yang berupa bentuk tunggal:

{lega?an} 'banyak serangga' bentuk dasarnya *lega?* 'serangga'

{ponale?} 'tukang kebun' bentuk dasarnya *ale?* 'kebun'

{sumooto} 'seperti mobil' bentuk dasarnya *oto* 'mobil'

{bonuanto} 'rumah kita' bentuk dasarnya *bonua* 'rumah'

{bininkun} 'dipacul' bentuk dasarnya *binkun* 'pacul'

Contoh bentuk dasar yang berupa bentuk kompleks:

- {mojatopi} 'mengatapi' bentuk dasarnya *atopi* 'atapi'
- {mojelo?akon} 'menyanyikan' bentuk dasarnya *elo?akon* 'nyanyikan'
- {pinotakalakon} 'alat pengukur' bentuk dasarnya *takalakon* 'ukurkan'
- {pombosean} 'pendayungan' bentuk dasarnya *bosean* 'dayungkan'
- {ponalaan} 'pengambilan' bentuk dasarnya *alaan* 'ambilkan'

Dari contoh-contoh di atas terlihat bahwa bentuk dasar dari bentuk kompleks pada umumnya dalam BS merupakan 'stem'. Istilah 'stem' menurut Gleason (1961:59) ialah morfem atau gabungan beberapa morfem tempat afiks (prefiks, infiks, sufiks) dilekatkan. Dalam bahasa Inggris, misalnya *friends* /frendz/ 'banyak teman' mengandung stem, yaitu *friend* /frend/ yang juga sekaligus merupakan sebuah root, dan sebuah sufiks -z. Untuk kata *friendships* /frendʃips/ 'persahabatan' mengandung sebuah afiks (sufiks) -s dan sebuah stem /frenʃip/, yang tidak merupakan sebuah root dia terdiri atas dua morfem.

2.2 Proses Morfologis

Proses morfologis ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang menunjukkan bentuk dasarnya (Ramlan, 1983:46). Proses morfologis dalam BS meliputi afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Karena ruang lingkup penelitian ini adalah morfologi nomina dan morfologi adjektiva, proses morfologi yang menjadi fokus pembahasan adalah menyangkut nomina dan adjektiva.

2.2.1 Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada suatu satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks, untuk membentuk kata (Ramlan, 1983:49).

Dalam BS pembentukan kata dapat dilakukan melalui proses afiksasi (prefiks, infiks, sufiks, simulfiks, atau konfiks), klitisasi (proklitik dan enklitik), reduplikasi dan pemajemukan.

Afiks-afiks yang dikemukakan di atas dapat digolongkan ke dalam dua bagian besar, yaitu afiks yang secara paradigmatis mengubah kate-

gori kata (afiks derivatif), dan afiks yang secara paradigmatis tidak mengubah kategori kata (afiks inflektif) (Gleason, 1961: 96).

Uraian berikut adalah telaah setiap pembentukan nomina menurut kategori tersebut.

2.2.1.1 Afiks Derivasi

Afiks derivasi yang membentuk nomina dalam BS terdiri atas prefiks {poN-}, sufiks {-an}, konfiks {poN-...-an}, dan {pino-...-(a)kon}.

Prefiks {poN-} dalam BS berfungsi membentuk nomina dari verba, nomina dari adjektiva, nomina dari numeralia. Maknanya menyatakan pelaku atau tempat. Prefiks ini mengalami perubahan bentuk disebabkan oleh fonem-fonem awal kata dasar yang dilekatinya. Prefiks {poN-} mempunyai alomorf {poŋ-, pom-, pon-, po-}

A. Nomina dari Verba

1) Alomorf {poŋ-}

Alomorf ini ditempatkan di depan fonem-fonem verba yang kata dasarnya berfonem awal /vokal, g, k/ seperti contoh berikut.

{poŋ-} + {ajal} 'ajar' → {poŋajal} 'guru'

Contoh dalam kalimat:

poŋajal toka mule?

guru datang lagi

'Guru (pengajar) itu datang lagi'

{poŋ-} + {inum} 'minum' → {poŋinum} 'peminum'

Contoh dalam kalimat:

Aku madi? poŋinum.

saya bukan peminum

'Saya bukan peminum.'

{poŋ-} + {ewa} 'lawan' → {poŋewa} 'musuh'

Contoh dalam kalimat:

Poŋewa ko kijo? mae.

orang melawan ada di sana

'Musuh ada di sana.'

{pon-} + {oli} 'beli' → {ponoli} 'pembeli'

Contoh dalam kalimat:

Miyan aijo? madi? ponoli kak pombalu?

orang itu bukan pembeli dan penjual

'Orang itu bukan pembeli dan bukan penjual.'

{pon-} + {galo?} 'campur' → {pongalo?} 'pencampur'

Contoh dalam kalimat:

Iya molaga pongalo? i pasal.

dia memanggil pencampur di pasal

'Dia memanggil tukang campur di pasar.'

{pon-} + {koyot} 'iris' → {ponkoyot} 'pengiris'

Contoh dalam kalimat:

Alakon piso? nu ponkoyot aijo?

ambilkan pisau kepunyaan pengiris itu

'Ambilkan pisau kepunyaan tukang iris itu.'

2) Prefiks Alomorf {pom-}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar verba yang fonem awalnya dimulai dengan /p/ dan /b/ seperti contoh berikut:

{pom-} + {be?} 'beri' → {pombe?} 'pemberi'

Contoh dalam kalimat:

Iyaa sininkabot tiba pombe? i tolana? u jala.

ia bertemu dengan pemberi di tengah jalan

'Dia bertemu dengan dermawan di tengah jalan.'

{pom-} + {basa?} 'baca' → {pombasa} 'pembaca'

Contoh dalam kalimat:

Madi pombasa? sumbu? mombasa?

tidak pembaca tahu membaca

'Pembaca itu tidak tahu membaca.'

{pom-} + {pia} 'lihat' → {pompia} 'pengamat'

Contoh dalam kalimat:

Pompia aijo insian i bonuanku.

pengamat itu ada di rumahku

'Pengamat itu ada di rumahku.'

{pom-} + {pae?} 'peras' → {pompae} 'pemeras'

Contoh dalam kalimat:

Oliakon naiya pompae? i pasal.

belikan dia alat pemeras di pasar'

'Belikan dia alat pemeras di pasar.'

{pom-} + {puhi} 'tiup' → {Pompuhi} 'peniup'

Contoh dalam kalimat:

Apaa anu na kinaan u pompuhi aijo?

apa yang dia dimakan oleh peniup itu

'Apa yang dimakan oleh tukang tiup itu?'

3) *Prefiks Alomorf* {pon-}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar yang berfonem awal /t, d, s, j/ seperti contoh berikut.

{pon-} + {tulis} 'tulis' → {pontulis} 'penulis'

Contoh dalam kalimat:

Hipian pontulis aijo? minsisule?

kapan penulis itu kembali

'Kapan penulis itu kembali?'

{pon-} + {takol} 'ukur' → {pontakol} 'pengukur'

Contoh dalam kalimat:

Kandaka? pontakol aijo? motambuha?

mengapa pengukur itu menjadi marah

'Mengapa pengukur itu menjadi marah?'

{pon-} + {jala?} 'tikam' → {ponjala?} 'penikam'

Contoh dalam kalimat:

Ihokopmo ponjala?ño.

ditangkap sudah penikamnya
'Penikamnya sudah ditangkap.'

{pon-} + {jonjon} 'celup' → {ponjonjon} 'pencelup'

Contoh dalam kalimat:

Bia?akon na iya ponjonjon-ño.

berikan dia iya pencelupnya

'Berikan dia alat pencelupnya.'

{pon-} + {doke} 'pukul' → {pondoke} 'pemukul'

Contoh dalam kalimat:

Bauakon na ahaa pondoke aije?

bawakan dia mereka alat pemukul ini

'Bawakan mereka alat pemukul ini!'

{pon-} + {dolon} 'sambut' → {pondolon} 'penyambut'

Contoh dalam kalimat:

Sadiammo pondolon-ño.

siap sudah penyambutnya

'Penyambutnya sudah siap.'

{pon-} + {tunui} 'bakar' → {pontutnu} 'pembakar'

Contoh dalam kalimat:

Anu ihee pontunu bonua aijo?

yang siapa pembakar rumah itu

'Siapa yang membakar rumah itu?'

{pon-} + {tonji} 'pegang' → {pontoni} 'pemegang'

Contoh dalam kalimat:

Ihee na pontoni-ño.

siapa dia pemotongnya

'Siapa pemotongnya?'

{pon-} + {sumpit} 'sumpit' → {ponsumpit} 'penyumpit'

Contoh dalam kalimat:

Ihee ponsumpit na manu?-manu? aije?

siapa penyumpit dia burung ini
'Siapa penyumpit burung ini?'

{pon-} + {sabel} 'pinjam' → {ponsabel} 'peminjam'

Contoh dalam kalimat:

Iyaa anu ponsabel doing-ku.

dia yang meminjam uang saya

'Dia yang meminjam uang saya.'

4) Prefiks Alomorf {po-}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar verba yang berfonem awal /m, h, l, n/ seperti pada contoh berikut.

{po-} + {momas} 'isap' → {pomomas} 'pengisap'

Contoh dalam kalimat:

Alaakon na iya ise? pomomas nu uwe.

ambilkan dia ia sebuah pengisap kep. air

'Ambilkan dia sebuah pengisap air.'

{po-} + {lade} 'lontar' → {polade} 'pelontar'

Contoh dalam kalimat:

Alaakon na ahaa polade? taripa aijo?

Ambilkan dia mereka alat pelempar mangga itu

'Ambilkan mereka alat pelontar mangga itu.'

{po-} + {hongo} 'dengar' → {pohongo} 'pendengar'

Contoh dalam kalimat:

Nako kaanno alima pohongo aijo?!

sudah makankah kelima pendengar itu

'Apakah kelima pendengar itu sudah makan?'

{po-} + {hela?} 'tarik' → {pohela?} 'penarik'

Contoh dalam kalimat:

Ihee pohela? nu oto-nta.

siapa penarik dari mobil kita

'Siapa yang menarik mobil kita?'

{po-} + {hokop} 'tangkap' → {pohokop} 'penangkap'

Contoh dalam kalimat:

Pohokop-nō mombaa i pasal.

penangkapnya pergi di pasar

'Penangkapnya pergi ke pasar.'

{po-} + {lio} 'cari' → {polio} 'pencari'

Contoh dalam kalimat:

Takomo polio ajaran aijo?

datang sudah pencari kuda itu

'Pencari kuda itu sudah datang.'

{po-} + {loloi?} 'kejar' → {pololoi?} 'pengajar'

Contoh dalam kalimat:

Pololoi? na manu? dinoke.

pengejar dia ayam dipukul

'Pengejar ayam itu dipukul.'

{po-} + {ne?o} 'cium' → {pone?o} 'pencium'

Contoh dalam kalimat:

Pone?o nu ana? aijo? matajom.

pencium kep. anak itu tajam.

'Penciuman anak itu tajam.'

B. Nomina dari Adjektiva

Dalam BS pembentukan nomina dari adjektiva menggunakan prefiks {poN-} yang beralomorf {po-} dan {pon-}.

1) Prefiks Alomorf {po-}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar adjektiva yang berfonem awal /h, l, m, n/ seperti contoh berikut.

{po-} + {homee} 'basah' → {pohomee} 'alat pembasah'

Contoh dalam kalimat:

Uwe aije? pohomee nu baju?-nku.

air ini alat pembasah kep. baju ku
'Air ini untuk pembasah bajuku.'

{po-} + {lumuu} 'sejuk' → {polumuu} 'penyejuk'

Contoh dalam kalimat:

Ana? tinimbali polumuu kino.

anak menjadi penyejuk hati

'Anak adalah penyejuk hati.'

{po-} + {mea?} 'merah' → {pomea} 'pemerah'

Contoh dalam kalimat:

Alaakon tuumaum pomea? aijo.

ambilkan ayahmu alat pemerah itu

'Ambilkan ayahmu pemerah itu.'

2) Prefiks Alomorf {pon-}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar adjektiva berfonem awal /a, i, u, e, o, g, k/ seperti contoh berikut.

{pon-} + {itom} 'hitam' → {ponitom} 'alat penghitam'

Contoh dalam kalimat:

Iya manoli ponitom uan.

dia membeli penghitam uban

'Dia membeli penghitam uban.'

{pon-} + {ise?} 'kecil' → {ponise?} 'alat pengecil'

Contoh dalam kalimat:

Iyaa watu ponise?

yang mana batu pengecil

'Yang mana batu untuk pengecil.'

{pon-} + {ohani} 'dekat' → {ponohani} 'alat pendekat'

Contoh dalam kalimat:

~Ponohani pinolapus i utus-ño.

alat pendekat dihilangkan oleh adiknya

'Alat pendekat dihilangkan oleh adiknya.'

{ponj-} + {keke} 'rajin' → {ponjkeke} 'pengrajin'

Contoh dalam kalimat:

Utus-no tinimbali-mo ponjkeke.

adik nya menjadi sudah pengrajin

'Adiknya telah menjadi pengrajin.'

3) Prefiks Alomorf {pom-}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar adjektiva yang berfonem awal /p/ dan b/ seperti contoh berikut.

{pom-} + {buhu?} 'takut' → {pobuhu?} 'penakut'

Contoh dalam kalimat:

Miyan aijo? madi? pombuhu?

orang itu bukan penakut

'Orang itu bukan seorang penakut.'

{pom-} + {pute?} 'putih' → {pompute?} 'pemutih'

Contoh dalam kalimat:

Madi? kusumba? maiya-mo pompute? aijo?

tidak aku tahu dimana sudah alat pemutih itu

'Saya tidak tahu di mana alat pemutih itu.'

2.2.1.2 Sufiks Derivasi

Sufiks derivasi ialah pengimbuhan yang ditempatkan pada akhir kata dasar yang secara paradigmatis mengubah kategori kata. Bahasa Saluan hanya mempunyai satu macam sufiks derivasi, yakni {-an}. Sufiks {-an} ini membentuk nomina dari verba. Berikut ini diberikan beberapa contoh.

{ago} + {-an} 'campur' → {agoan} 'campuran'

Contoh dalam kalimat:

Sinadiammo agoan nu kaanon.

tersedia sudah campuran kepunyaan makanan

'Campuran makan sudah tersedia.'

{bau} + {-an} 'buat' → {bauan} 'buatan'

Contoh dalam kalimat:

Supeda aije? bauna lan^{kat} i Jepaⁿ.

sepeda ini buatan dari di Jepang

'Sepeda ini buatan Jepang.'

{doke} + {-an} 'pukul' → {dokean} 'pukulan'

Contoh dalam kalimat:

Dokean nu ana? aijo? karas hondo.

pukulan anak itu keras sangat

'Pukulan anak itu sangat keras.'

{gengo} + {-an} 'goncang' → {genggoan} 'goncangan'

Contoh dalam kalimat:

Genggoan mombau kononku bani.

goncangan membuat hatiku berani

'Goncangan hatiku membuat aku jadi berani.'

{hokop} + {-an} 'tangkap' → {hokopan} 'tangkapan'

Contoh dalam kalimat:

Jona hokopan-ño tinalapas mule.

rusa tangkapan nya lepas kembali

'Rusa tangkapannya lepas kembali.'

{keke} + {-an} 'gali' → {kekean} 'galian'

Contoh dalam kalimat:

Balo aijo? kekean nu bau.

lubang itu galian kep. babi

'Lubang itu galian babi.'

{hela?} + {-an} 'tarik' → {hela?an} 'tarikan'

Contoh dalam kalimat:

Hela?an nu sapi ijo? mompolajon rata.

tarikan sapi itu menjalankan pedati

'Tarikan sapi itu menjalankan pedati.'

{takal} + {-an} 'ukur' → {takalan} 'ukuran'

Contoh dalam kalimat:

Takalan nu gula' aijo? mba' pas.

ukuran gula itu tidak cocok

'Takaran gula itu tidak cocok.'

{tulis} + {-an} 'tulis' → {tulisan} 'tulisan'

Contoh dalam kalimat:

Mian buta hulup mba' monsumbu tulisan.

orang buta huruf tidak tahu tulisan

'Orang buta huruf tidak tahu tulisan.'

{basa} + {-an} 'baca' → {basa?an} 'bacaan'

Contoh dalam kalimat:

Tulisan aijo? mba' kusumbu na basa?anno

tulisan itu tidak saya tahu bacaannya

'Saya tidak tahu bacaan tulisan itu.'

{koyot} + {-an} 'iris' → {koyotan} 'irisan'

Contoh dalam kalimat:

Koyotan nu utan aijo? ise-ise.

irisan sayur itu kecil-kecil

'Irisan sayur itu kecil-kecil.'

{pakatu} + {-an} 'kirim' → {pakatuan} 'kiriman'

Contoh dalam kalimat:

Gigihan aijo? pakatuan nu tumaum.

ikan kering itu kiriman ayah mu

'Ikan kering itu kiriman dari orang tuamu.'

2.2.1.3 Konfiks Derivasi

Konfiks adalah afiks tunggal yang terjadi dari dua bagian yang terpisah (Kridalaksana, 1982:90). Konfiks derivasi dalam BS ada dua jenis, yakni {po-N-...-an} dan {pino-...-(a)kon}. Fungsi kedua konfiks ini membentuk nomina dari verba dan mengandung makna tempat atau alat.

A. Konfiks Derivasi {poN-...-an}

Konfiks derivasi {poN-...-an} dalam BS berfungsi membentuk nomina dari dasar verba dan dari dasar adjektiva. Konfiks ini beralomorf {ponj-...-an}, {pon-...-an}, {pom-...-an}, {po-...-an}.

a) Nomina dari kata dasar Verba

1) Konfiks Alomorf {ponj-...-an}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar verba yang berfonem awal /a, i, u, e, o, g, k/ seperti contoh berikut.

{ponj} + {ala} + {an} 'ambil' → {ponjalapan} 'pengambilan'

Contoh dalam kalimat:

Pante tinimbali ponjalapan bone.

pantai dijadikan pengambilan pasir

'Pantai dijadikan tempat pengambilan pasir'

{ponj} + {oli} + {an} 'beli' → {ponjalian} 'pembelian'

Contoh dalam kalimat:

Pasal tinimbali ponjalian ikan.

pasar dijadikan tempat pembelian ikan

'Pasar dijadikan tempat pembelian ikan.'

{ponj} + {ukul} + {an} 'ukur' → {ponjukulan} 'pengukuran'

Contoh dalam kalimat:

Ponjukulan tano aijo? mba' opalesaya.

pengukuran tanah itu tidak dipercaya

'Pengukuran tanah itu tidak dapat dipercaya.'

{ponj} + {inum} + {an} 'minum' → {ponjinuman} 'tempat minum'

Contoh dalam kalimat:

Alakon-mae ponjinuman.

ambilkan kemari saya tempat minum

'Ambilkan kemari saya tempat minum.'

{ponj} + {ewa} + {an} 'lawan' → {ponjewa} 'perlawanan'

Contoh dalam kalimat:

Ponjewa nu miyan aijo? boneranti-mo.

perlawanan kepada orang itu berhenti sudah

'Perlawanan orang itu sudah berakhir.'

{ponj} + {galo?} + {an} 'campur' → {pongalo?an} 'pencampuran'

Contoh dalam kalimat:

Pongalo?an semen aijo? mba' inkalajakon.

pencampuran semen itu tidak dikerjakan

'Pencampuran semen itu tidak dikerjakan.'

{ponj} + {kolot} + {an} 'potong' → {ponjkolotan} 'pemotongan'

Contoh dalam kalimat:

Ponjkolotan kaju obau i balakaño lagian.

pemotongan kayu dilakukan di belakang nya rumah

'Pemotongan kayu dilakukan di belakang rumah.'

2) Konfiks Alomorf {pom-...-an}

Alomorf ini ditempatkan di depan dasar kata verba yang berfonem awal /p/ dan b/ seperti contoh berikut:

{pom} + {balos} + {an} 'balas' → {pombalosan} 'pembalasan'

Contoh dalam kalimat:

Utu sina obau *pombalosan*.

tadi siang dilakukan pembalasan

'Tadi siang diadakan pembalasan.'

{pom} + {basa?} + {an} 'baca' → {pombasa?an} 'pembacaan'

Contoh dalam kalimat:

Pombasa?an sula pompeteiño obau i Palu.

pembacaan surat pembunuhan-nya dilakukan di Palu

'Pembacaan surat pembunuhannya dilakukan di Pali.'

{pom} + {pia} + {an} 'lihat' → {pompiaan} 'penglihatan'

Contoh dalam kalimat:

Pompianno mba? jalas mule'.
 penglihatannya tidak jelas lagi
 'Penglihatannya tidak jelas lagi.'

{pom} + {pakatu} + {an} 'irim' → {pompakatuan} 'pengiriman'
 Contoh dalam kalimat:

Pompakatuan surat obou i pos.
 pengiriman surat dilakukan di pos
 'Pengiriman surat dilakukan melalui pos.'

3) Konfiks Alomorf {pon-...-an}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar verba yang berfonem awal /t, d, s, j/ seperti contoh berikut.

{pon} + {tunu} + {an} 'bakar' → {pontunuan} 'pembakaran'
 Contoh dalam kalimat:

Binde aijo? masaa'mo i pontunuan.
 jagung itu masak sudah di pembakaran
 'jagung itu sudah masak di pembakaran.'

{pon} + {doke} + {an} 'pukul' → {pondoke?an} 'pemukulan'
 Contoh dalam kalimat:

Pondoke?an-ño mompotei na miyan aijo?
 pemukulan nya membunuh dia orang itu
 'Pukulannya membunuh orang itu.'

{pon} + {jalo?} + {an} 'tikam' → {ponjalo?an} 'penikaman'
 Contoh dalam kalimat:

Tampat aijo? tinimbali-mo ponjolo?an? bau.
 tempat itu dijadikan sudah tempat penikaman babi
 'Tempat itu sudah dijadikan tempat penikaman babi.'

{pon} + {sosop} + {an} 'isap' → {ponsosopan} 'pengisapan'
 Contoh dalam kalimat:

Keke-mo na tampat ponsosopan lenkati uwe.

galilah dia tempat pengisapan dari air
'Galilah tempat pengisapan air.'

4) *Konfiks Alomorf* {po-...-an}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar verba yang berfonem awal /m, l, n, h/ seperti contoh berikut.

{po} + {momo} + {an} 'serap' → {pomomosoan} 'peresapam'
Contoh dalam kalimat:

Te salan aijo? pomomosoan uwe.
pipa selang itu alat pengisapan air
'Pipa selang itu alat penyerapan air.'

{po} + {hono} + {an} 'dengar' → {pohonoan} 'pendengaran'
Contoh dalam kalimat:

Te bihin opake pohonoan-ño sisikko miyan.
telinga dipakai pendengaran perkataan orang
'Telinga dipakai untuk mendengarkan perkataan orang.'

{po} + {ne?a} + {an} 'cium' → {pone?oan} 'penciuman'
Contoh dalam kalimat:

Pone?oan nu sun-ño kuat hondo.
penciuman kepnyaan hidung-nya kuat sangat
'Penciumannya sangat tajam.'

{po} + {lade?} + {an} 'lontar' → {polade?an} 'pelontaran'
Contoh dalam kalimat:

Polade?an aijo? moima-ima-mo.
tempat pelontaran itu bagus-bagus sudah
'Tempat pelontaran itu sudah bagus.'

b) *Nomina dari Kata dasar Adjektiva*

Konfiks derivasi {poN-...-an} dalam BS dapat pula membentuk nomina dari dasar kata adjektiva. Konfiks ini juga memiliki beberapa alomorf bergantung pada fonem awal kata dasar adjektiva yang dilekatinya.

1) *Konfiks Alomorf* {ponj-...-an}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar adjektiva yang berfonem awal /a, i, u, o, k, g/ seperti contoh berikut.

{ponj} + {ima} + {an} 'baik' → {ponjimaan} 'perbaikan'

Contoh dalam kalimat:

Ponimaan nu jela pinokalaja uke.

perbaikan kep. jalan dikerjakan sekarang

'Perbaikan jalan itu dikerjakan sekarang?.'

{ponj} + {ohani} + {an} 'dekat' → {ponjohanian} 'pendekatan'

Contoh dalam kalimat:

Kabai ponjohanian-um maisa sampa?

apakah pendekatan-mu bukan cukup

'Apakah pendekatanmu masih kurang.'

{ponj} + {koima} + {an} 'betul' → {ponj-koimaan} 'pembetulan'

Contoh dalam kalimat:

Ahaa mompotoa-hi tuma-no ponjkoimaan nu laigan-no.

mereka memperlihatkan kepada ayahnya pembetulan rumahnya

'Mereka memperlihatkan kepada ayahnya pembetulan rumahnya.'

2) *Konfiks Alomorf* {pon-...-an}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar adjektiva yang berfonem awal /t, d, j, s/ seperti contoh berikut.

{pon-} + {tajom} + {an} 'taja' → {pontajoman} 'penajaman'

Contoh dalam kalimat:

Pontajoman te piso? aijo? gineges i batu.

penajaman dari pisau itu digosokkan di batu

'Penajaman pisau itu digosokkan di batu.'

{pon-} + {doke} + {an} 'besar' → {pondokaan} 'pembesaran'

Contoh dalam kalimat:

Ahaa nonepa labeh na?ima? noko pondakaan laigan-ño.

mereka merasa lebih segar sesudah pembesaran rumahnya
'Mereka merasa lebih segar setelah rumahnya diperbesar.'

{pon-} + {sakit} + {an} 'sakit' → {ponsakitan} 'penyakitan'

Contoh dalam kalimat:

Miyan aijo? pinia sumo ponsakitan.

orang itu terlihat seperti penyakitan

'Orang itu terlihat seperti penyakitan.'

{pon-} + {jota} + {an} 'rajin' → {ponjataan} 'perajinan'

Contoh dalam kalimat:

Ponjotaan na ana?-ana? aijo? ijagai minsisulek.

perajinan anak-anak itu dijaga kembali

'Perajinan anak-anak itu dijaga kembali.'

3) Konfiks Alomorf {pom-...-an}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar adjektiva yang berfonem awal /p dan b/ seperti contoh berikut.

{pom} + {bola} + {an} 'luas' → {pombolaan} 'perluasan'

Contoh dalam kalimat:

Pombolaan na laigan-ño jinagaian nu polisi.

perluasan dia rumah nya dijagai oleh polisi

'Perluasan rumahnya dijaga oleh polisi.'

{pom} + {biha?} + {an} 'pecah' → {pombiha?an} 'pemecahan'

Contoh dalam kalimat:

Pombiha?an aijo? polialiak beakon i polisi dodop.

perpecahan itu harus diserahkan ke polisi besok

'Perpecahan itu harus dilaporkan ke polisi besok.'

{pom} + {pute} + {an} 'putih' → {pompute?an} 'pemutihan'

Contoh dalam kalimat:

Pompute?an nu oto aijo? molugi? na-aku.

pemutihan dari mobil itu merugikan aku

'Pemutihan mobil itu merugikan saya.'

4) *Konfiks Alomorf* {po-...-an} .

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar adjektiva yang berfonem awal /h, l, m, n/ seperti contoh berikut.

{po} + {hoson} + {an} 'sehat' → {pohosonan} 'penyehatan'

Contoh dalam kalimat:

Pohosoan na ananku bineakon i doktoro.

penyehatan dia anakku diserahkan kepada dokter

'Penyehatan anakku saya serahkan kepada dokter.'

{po} + {lompo} + {an} 'gemuk' → {polompoan} 'penggemukan'

Contoh dalam kalimat:

Oliakon na iyaa hemput-hemput polompoan na sapi?

belikan dia rumput-rumput penggemukan sapi

'Belikan sapi itu rumput-rumput penggemukan.'

{po} + {motu?an} + {an} 'hemat' → {pomotu?anan} 'penghematan'

Contoh dalam kalimat:

Mami polialiak mombau na jala pomotu?anan.

kami harus membuat dia cara penghematan

'Kami harus menunjukkan dia cara penghematan.'

{po} + {manden} + {an} 'pelan' → {pomandenan} 'alat pemelan'

Contoh dalam kalimat:

Tuma-ño mombauakon mami pomandenan.

ayah nya membuat kami alat pemelan

'Ayahnya membuat kami alat pemelan.'

B) *Konfiks* {ka-...-an}

Konfiks ini dapat membentuk nomina dari dasar kata verba dan dasar kata adjektiva. Kedua makna konfiks tersebut menyatakan hasil perbuatan dari apa yang dinyatakan oleh kata dasar yang bersangkutan.

1) *Konfiks Derivasi* {ka- + DK + -an}

Konfiks ini dapat dipadukan dengan kata dasar verba untuk membentuk nomina, seperti terlihat dalam beberapa contoh berikut.

{ka} + {toka} + {an} 'datang' → {katokaan} 'kedatangan'

Contoh dalam kalimat:

Katokaan-ño madik tinambali na iyaa mohoson.

kedatangan nya tidak menjadikan dia sehat

'Kedatangannya tidak membuat dia sehat.'

{ka} + {hono} + {an} 'dengar' → {kahonoan} 'kedengaran'

Contoh dalam kalimat:

Oni nu tomonsi aijo? madik kahonoan.

bunyi dari burung itu tidak kedengaran

'Bunyi burung itu tidak kedengaran.'

2) Konfiks {ka- + DA + -an}

Konfiks ini dapat pula membentuk nomina dari kata dasar adjektiva dan menyatakan makna hasil perbuatan kata dasar tersebut, misalnya.

{ka} + {suka} + {an} 'sukar' → {kasukalan} 'kesukaran'

Contoh dalam kalimat:

Kasukalan-ño monkalaja tes aijo? tontoa.

kesulitan nya mengerjakan soal itu terlihat

'Kesulitannya mengerjakan soal itu terlihat.'

{ka} + {mantan} + {an} 'panjang' → {kamantajan} 'kepanjangan'

Contoh dalam kalimat:

Kabai kamantajan nu kancam.

apakah kepanjangan dari kancam

'Apa kepanjangan dari kata kancam?'

{ka} + {kodo?} + {an} 'pendek' → {kakodoan} 'kependekan'

Contoh dalam kalimat:

Bau-mo kakodoan nu kapala desa.

buatlah singkatan dari kepala desa

'Buatlah singkatan dari kata *kepala desa*.'

C) *Konfiks Derivasi* {pino-...-(a)kon}

Konfiks ini berfungsi membentuk verba menjadi nomina yang menyatakan alat atau tempat. Konfiks ini mempunyai alomorf {pinon-...-(a)kon}; {pinon-...-(a)kon}, {pino-...-(a)kon}, dan {pinom-...-(a)kon}.

1) *Konfiks Alomorf* {pinon-...-(a)kon}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar verba yang berfonem awal /a, i, g, k/ seperti contoh berikut.

{pino} + {ala} + {akon} 'ambil' → {pinonalapakon} 'tempat Pengambilan'

Contoh dalam kalimat:

Te bubun aijo? pinonalapakon uwe.

sumur itu tempat pengambilan air

'Sumur itu tempat mengambil air.'

{pino} + {inum} + {akon} 'minum' → {pinoninumakon} 'tempat minum'

Contoh dalam kalimat:

Galas aijo? pinoninumakon uwe.

gelas itu tempat minum air

'Gelas itu adalah tempat minum air.'

{pino} + {geges} + {akon} 'gosok' → {pinongesekakon} 'tempat menggosok'

Contoh dalam kalimat:

Batu aijo? obau pinongesekakon nu piso?

batu itu dibuat alat penggosok dari pisau

'Batu itu untuk mengasah pisau.'

{pino} + {koyot} + {akon} 'iris' → {pinonkoyotakon} 'tempat mengiris'

Contoh dalam kalimat:

Te dopi pinonkoyotakon dagin nu sapi.

ini papan tempat mengiris daging sapi

'Papan ini tempat mengiris daging sapi.'

2) *Konfiks Alomorf* {pinon-...-akon}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar verba yang berfonem awal /d, t, s, j/ seperti contoh berikut.

{pino} + {doke?} + {akon} 'sambut' → {pinondoke?akon} 'tempat penyambutan'

Contoh dalam kalimat:

I camat binoa i kapala Desa i pinondoke?akon.

pak camat dibawa kepala desa ke tempat penyambutan

'Pak Camat dibawa oleh Kepala Desa ke tempat penyambutan.'

{pino} + {tunu} + {akon} 'bakar' → {pinontunuakon} 'tempat pembakaran'

Contoh dalam kalimat:

Iya monkaan lapas aijo? laus mambaa i pinontunuakon.

ia makan sesudah itu segera pergi ke tempat pembakaran

'Sesudah makan ia segera pergi ke tempat pembakaran.'

{pino} + {jonjon} + {akon} 'celup' → {pinonjonjonakon} 'tempat mencelup'

Contoh dalam kalimat:

Uwe i loyan aijo? pinonjonjonakon lima.

air di loyang itu tempat mencelup tangan

'Air di loyang itu untuk mencelup tangan.'

{pino} + {saya} + {akon} 'sayat' → {pinonsayakon} 'alat penyayat'

Contoh dalam kalimat:

Te piso? aijo? pinonsayakon.

pisau itu alat penyayat

'Pisau itu berfungsi sebagai alat penyayat.'

{pino} + {takal} + {akon} 'takar' → {pinontakalakon} 'alat takar'

Contoh dalam kalimat:

Aku montakal pae ka? pinontakalakon.

saya mengukur beras dengan alat takar

'Saya menakar beras dengan alat takar.'

3) *Konfiks Alomorf* {pino-...-akon}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar verba yang berfonem awal /h, m, l/ seperti contoh berikut.

{pino} + {hongo} + {akon} 'dengar' → {pinohongoakon} 'tempat mendengar'

Contoh dalam kalimat:

Laigan desa tinambali pinohongoakon nu panuluhan.

balai desa dijadikan tempat mendengarkan dari penyuluhan

'Balai desa dijadikan tempat mendengarkan penyuluhan.'

{pino} + {momos} + {akon} 'isap' → {pinomomosakon} 'alat pengisap'

Contoh dalam kalimat:

Te biwii pinomomosakon uwe.

bibir adalah alat pengisap air

'Bibir berfungsi sebagai alat pengisap air.'

{pino} + {lade} + {akon} 'lempar' → {pinolade?akon} 'tempat melempar'

Contoh dalam kalimat:

Tunebe aijo? tinimbali pinolade?akon mian anu matemo

jurang itu dijadikan tempat membuang orang yang mati sudah

'Jurang itu dijadikan orang tempat membuang orang mati.'

4) *Konfiks Alomorf* {pom-...-akon}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar verba yang berfonem awal /b dan p/ seperti contoh berikut.

{pom} + {boa} + {akon} 'bawa' → {pomboakon} 'tempat membawa'

Contoh dalam kalimat:

Te loyan aijo? pomboakon pae.

loyang itu tempat membawa beras

'Loyang itu untuk membawa beras.'

{pom} + {balo?} + {akon} 'lubang' → {pombalo?akon} 'alat pelubang'

Contoh dalam kalimat:

Bor aijo? pombalo?akon na kau.'

bor itu adalah alat pelubang kayu

'Bor itu adalah alat pelubang kayu.'

{pom} + {pitos} + {akon} 'putar' → {pompitosakon} 'alat pemutar'

Contoh dalam kalimat:

Te masin opake pompitosakon te pilik-pilik.

ini mesin dipakai alat memutar baling-baling

'Mesin ini dipakai sebagai alat pemutar baling-baling.'

{pom} + {padot} + {akon} 'potong' → {pompadotakon} 'tempat pemotongan'

Contoh dalam kalimat:

Sapi oboa i pompadotakon.

sapi dibawa ke tempat pemotongan

'Sapi itu dibawa ke tempat pemotongan (penyembelihan).'

2.2.1.4 Afiks Infleksi

Afiks infleksi adalah imbuhan yang secara paradigmatis tidak mengubah kategori kata. Afiks infleksi dalam BS adalah prefiks {poN-}, sufiks {-an}, dan konfiks {poN-...-an}. Ketiga infiks tersebut berfungsi membentuk nomina dari kata dasar nomina. Selain itu juga ditemukan konfiks infleksi {ko-...-an} atau {kino-...-an} yang berfungsi membentuk adjektiva dari kata dasar adjektiva.

A. Prefiks Infleksi {poN-}

Prefiks ini membentuk nomina dari kata dasar nomina yang bermakna pelaku dan memiliki alomorf {pon-; pon-; pom-; dan po-}.

1) Alomorf {pon-}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar nomina yang berfonem awal / a, i, u, o, g, k/ seperti contoh berikut.

{pon} + {atop} 'atap' → {ponatop} 'daun atap'

Contoh dalam kalimat:

Alapakon na iya ponatop aijo?

ambilkan dia daun atap itu

'Ambilkan dia atap itu.'

{ponj} + {ale?} 'kebun' → {ponale?} 'tukang kebun'

Contoh dalam kalimat:

Te ponale? aijo? tinaka-mo i ale?-no.

tukang kebun itu pergi sudah ke kebun nya

'Tukang kebun itu sudah pergi ke kebunnya.'

{ponj} + {ipi} 'mimpi' → {ponipi} 'tukang mimpi'

Contoh dalam kalimat:

Iya mba' topanale? pono ponipi.

dia tidak tukang kebun tetapi tukang mimpi

'Dia bukan tukang kebun melainkan tukang mimpi.'

{ponj} + {alo?} 'rantai' → {ponolo?} 'pemakai ranatai'

Contoh dalam kalimat:

Kototolu ana?-ño ponolo?

ketiga anak nya memakai rantai

'Ketiga anaknya memakai rantai.'

{ponj} + {uwe} 'air' → {ponuwe} 'pengambil air'

Contoh dalam kalimat:

Molulu hondo ponuwe aijo?

malas terlalu pengambil air itu

'Pengambil air itu sangat malas.'

{ponj} + {gola} 'gula' → {pongola} 'pembuat gula'

Contoh dalam kalima:

Maima? hondo gola nu pongola aijo?

bagus sangat gula dari pembuat gula itu

'Gulanya bagus sekali.'

{ponj} + {gunsin} 'gunting' → {pongunsin} 'penggunting'

Contoh dalam kalimat:

Ihee pongunsin nu baju?-um.

siapa penggunting dari bajumu
'Siapa yang menggunting bajumu.'

{pon} + '{kau}' 'kayu' → {ponkau} 'pencari kayu'

Contoh dalam kalimat:

Te ponkau' aijo? olaa monohokot.

pencari kayu itu saja diam

'Pencari kayu itu diam saja.'

2) Alomorf {pom-}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar nomina yang berfonem awal /p dan b/ seperti contoh berikut.

{pom} + {paku} 'paku' → {pompaku} 'pemaku'

Contoh dalam kalimat:

Toniakon na piso?-ño te pompaku aijo?

pegangkan dia pisau nya pemaku itu

'Pegang pisau pemaku itu.'

{pom} + {pae?} 'padi' → {pompae?} 'penuai'

Contoh dalam kalimat:

Te pompae? aijo? momboa pae?-ño i laigan.

pemotong padi itu membawa padi nya ke rumah

'Penuai padi itu membawa padinya ke rumah.'

{pom} + {bose} 'dayung' → {pombose} 'pendayung'

Contoh dalam kalimat:

Te pombose aijo? mompoboa bose-ño.

pendayung itu sedang membawa dayung nya

'Pendayung itu membawa dayungnya.'

3) Alomorf {pon-}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar nomina yang berfonem awal / t, d, j, s/ seperti contoh berikut..

{pon} + {tue?} 'kerang' → {pontue?} 'pencari kerang'

Contoh dalam kalimat:

Kupia pontue? i pante.

saya lihat pencari kerang di pantai

'Saya melihat pencari kerang di pantai.'

{pon} + {doa} 'doa' → {pondo?a} 'orang berdoa'

Contoh dalam kalimat:

Pondo?a aijo? mondo?ako-nto.

orang berdoa itu mendoakan kita

'Orang berdoa itu mendoakan kita.'

{pon} + {dumpul} 'dempul' → {pondumpul} 'pendempul'

Contoh dalam kalimat:

Alapakon uwe to pondumpul aijo?.

ambilkan air orang pendempul itu

'Ambilkan air tukang dempul itu.'

{pon} + {jila?} 'lidah' → {ponjila?} 'penjilat'

Contoh dalam kalimat:

Tinakamo to ponjila? aijo?.

pergi sudah penjilat itu

'Penjilat itu sudah pergi.'

{pon} + {sumpit} 'sumpit' → {ponsumpit} 'tukang sumpit'

Contoh dalam kalimat:

Hipian te ponsumpit nu manu'-manu' minsisule.

kapan tukang sumpit dari burung kembali

'Kapan tukang sumpit burung itu kembali.'

{pon} + {sawa?} 'sawah' → {ponsawa?} 'petani'

Contoh dalam kalimat:

Apaa anu obou o ponsawa? aijo?

apa yang dibawa oleh petani itu

'Apa yang dibawa oleh petani itu?.'

4) *Alomorf* {po-}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar nomina yang berfonem awal /h, n, l, m/ seperti contoh berikut.

{po} + {naso} 'daun rumbia' → {ponaso} 'pencari daun rumbia'

Contoh dalam kalimat:

Monka oho? na iko mobatuki te ponaso aijo?

maukah engkau mengikuti pencari daun rumbia itu

'Maukah kamu mengikuti pencari daun rumbia itu?'

{po} + {lana} 'minyak' → {polana} 'pembuat minyak'

Contoh dalam kalimat:

Te polana mombalu? lana-no i pasal.

tukang minyak menjual minyak nya di pasar

'Tukang minyak menjual minyaknya ke pasar.'

{po} + {lasun} 'racun' → {polasun} 'peracun'

Contoh dalam kalimat:

Tinimbalii na polasun aijo? molasun deden.

jadikah dia peracun itu meracun anjing itu

'Jadikah peracun itu meracun anjing?'

{po} + {me?} 'kambing' → {pome?} 'gembala kambing'

Contoh dalam kalimat:

Sai na pome? laus mambaa mompia me?-no.

suruh dia segera pergi melihat kambing nya

'Suruh dia segera pergi melihat kambingnya.'

B) *Sufiks Infleksi* /-an/

Sufiks ini digunakan untuk membentuk nomina dari kata dasar nomina. Maknanya menyatakan *banyak* dan *bekas*. Berikut diberikan beberapa contoh.

{buhin} + {an} 'orang' → {buhinan} 'banyak orang'

Contoh dalam kalimat:

Lagianto tinakoan o buhinan.

rumah kita didatangi oleh banyak orang
'Rumah kami dikunjungi orang banyak.'

{buku} + {an} 'tulang' → {bukuan} 'banyak tulang'

Contoh dalam kalimat:

Bole na oko monkaan ikan anu buku?an.

jangan kamu makan ikan yang banyak tulang

'Jangan kamu makan ikan yang banyak tulangnya.'

{uan} + {an} 'uban' → {uanan} 'banyak uban'

Contoh dalam kalimat:

U? nu tumanku tinimbali-mo uananño.

rambut dari ayahku menjadi sudah banyak uban nya

'Rambut ayahku sudah banyak beruban.'

{laga} + {an} 'serangga' → {laga?an} 'berserangga'

Contoh dalam kalimat:

Laga?an te ampalan.

banyak serangga ini mangga

'Mangga ini mempunyai banyak serangga.'

{ale?} + {an} 'kebun' → {ale?an} 'bekas kebun'

Contoh dalam kalimat:

Ale?an-ño ibalu?-mo namba i tuuma-um.

bekas kebun nya dijual sudah kepada ayah mu

'Bekas kebunnya sudah dijual kepada ayahmu.'

{tupe?} + {an} 'ludah' → {tupe?an} 'bekas ludah'

Contoh dalam kalimat:

Bole opino tupe?an-ño.

jangan diinjak bekas ludah nya

'Jangan kamu injak bekas ludahnya.'

{paku} + {an} 'paku' → {pakuan} 'bekas paku'

Contoh dalam kalimat:

Pakuan aijo? binilisikon da maisa binasoi.

bekas paku itu dibersihkan sebelum dicuci
 'Luka bekas paku itu dibersihkan sebelum dicuci.'

C. *Konfiks Infleksi* {poN-...-an}

Selain konfiks derivasi {poN-...-an} dalam BS ditemukan pula konfiks infleksi, yang berfungsi membentuk nomina dari kata dasar nomina. Konfiks itu memiliki beberapa alomorf {poŋ-...-an}, {pon-...-an}, {pom-...-an}, {po-...-an}.

1) *Alomorf* {poŋ-...-an}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar nomina yang berfonem awal /a, i, u, o, e, g, k/ seperti contoh berikut.

{poŋ} + {atop} + {an} 'atap' → {poŋatopan} 'pengatapan'

Contoh dalam kalimat:

Poŋatopan laiganto kinalaja-mo sansina-sina.
 pengatapan rumah kita dikerjakan sudah setiap hari
 'Pengatapan rumah kita sudah dikerjakan setiap hari.'

{poŋ} + {ikan} + {an} 'ikan' → {poŋikanaan} 'perikanan'

Contoh dalam kalimat:

Kabai maisa sampa? a poŋikanaan i palu.
 apakah bukan cukup perikanan di Palu
 'Apakah perikanan di Palu masih kurang?'

{poŋ} + {uwe} + {an} 'air' → {poŋuwean} 'pengairan'

Contoh dalam kalimat:

Poŋuwean nu gumbasa monuwei sawa? 500 ha.
 pengairan dari gumbasa mengairi sawah 500 ha
 'Pengairan Gumbasa mengairi sawah seluas 500 ha.'

{poŋ} + {gunsinŋ} + {an} 'gunting' → {poŋgunsinan} 'pengguntingan'

Contoh dalam kalimat:

Ikawatu poŋgunsinan nau? nu ana?-ño iyaku mosaki.
 di waktu pengguntingan rambut anak nya saya sakit
 'Sewaktu acara pengguntingan rambut anaknya, saya sakit.'

{pon} + {gola} + {an} 'gula' → {pongolaan} 'pembuatan gula'

Contoh dalam kalimat:

Pongolaan-i Badu mojimpun hondo.

pembuatan gula dari Badu rapih sangat

'Pembuatan gula si Badu sangat rapih.'

{pon} + {kayu} + {an} 'kayu' → {ponkayuan} 'penggergajian kayu'

Contoh dalam kalimat:

Buhinan tumanjo i ponkayuantu.

banyak orang berdiri di penggergajian kayu kita

'Banyak orang berdiri di penggergajian kayu kita.'

2) Alomorf {pon-...-an}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar nomina yang berfonem awal /t, d, j, s/ seperti contoh berikut.

{pon} + {tupe?} + {an} 'ludah' → {pontupe?an} 'tempat ludah'

Contoh dalam kalimat:

Bauakon mae yaku pontupe?an aijo?

bawakan kemari saya tempat ludah itu

'Bawakan saya kemari tempat ludah itu.'

{pon} + {do?a} + {an} 'doa' → {pondo?an} 'tempat berdoa'

Contoh dalam kalimat:

Mambaa mae-nto i pondo?an.

pergi kemari kita ke tempat berdoa

'Mari kita pergi ke tempat berdoa.'

{pon} + {sawa?} + {an} 'sawah' → {ponsawa?an} 'pertanian'

Contoh dalam kalimat:

Tano nu ponsawa?an i Toili bolaa hondo.

tanah dari persawahan di Toili luas sangat

'Tanah persawahan di Toili sangat lusa.'

{pon} + {jona} + {an} 'rusa' → {ponjonaan} 'perburuan rusa'

Contoh dalam kalimat:

Totolu jona hinokop i ponjonan.

tiga rusa ditangkap di tempat perburuan rusa

'Tiga rusa ditangkap di tempat perburuan rusa.'

3) Alomorf {pom-...-an}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar nomina yang berfonem awal /p/ dan /b/ seperti contoh berikut.

{pom} + {pasal} + {-an} 'pasar' → {pompasalan} 'pemasaran'

Contoh dalam kalimat:

Iya molio je pompasalan nu ikan.

dia mencari akan pemasaran dari ikan

'Dia akan mencari pemasaran ikan.'

{pom} + {bonua} + {-an} 'rumah' → {pombonuan} 'perumahan'

Contoh dalam kalimat:

Ahaa tinoka-mo i pombonuan nu SilaE.

mereka pergi sudah ke perumahan dari SilaE

'Mereka sudah pergi ke perumahan Silae.'

{pom} + {bose} + {an} 'dayung' → {pombosean} 'tempat berdayung'

Contoh dalam kalimat:

Bau-mo duanan aijo? i pombosean.

bawalah perahu itu ke tempat pendayungan

'Bawalah perahu itu ke tempat pendayungan.'

4) Alomorf {po-...-an}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar nomina yang berfonem awal /h, l, m, n/ seperti contoh berikut.

{po} + {lele} + {an} 'kabar' → {polelean} 'penyiaran'

Contoh dalam kalimat:

Polelean nu lele aijo? oboukun ohua? eo.

penyiaran berita itu dilakukan dua hari

'Berita itu disiarkan dalam waktu dua hari.'

{po} + {hiku} + {an} 'belakang' → {pohikuan} 'peninggalan'

Contoh dalam kalimat:

Pohikuan nu tuma-no binalu? mule?

peninggalan dari ayah nya dijual kembali

'Peninggalan orang tuanya dijual lagi.'

{po} + {manu?} + {an} 'ayam' → {pomanu?an} 'peternakan ayam'

Contoh dalam kalimat:

Oko anu mombaukon na pomanu?an-ño.

kamu yang membuatkan dia peternakan ayam

'Kamu yang membuatkan dia peternakan ayam.'

{po} + {niu?} + {an} 'kelapa' → {poniu?an} 'pengolahan kelapa'

Contoh dalam kalimat:

Eo aijo? tumanku mambaa i poniu?an.

hari itu ayahku pergi ke tempat perkopraan

'Hari itu ayahku pergi ke tempat perkopraan.'

2.2.2 Reduplikasi

Dalam BS ditemukan pula proses morfofonemis dalam bentuk perulangan nomina, yang merupakan perulangan utuh nomina, perulangan sebagian, dan perulangan berimbuhan nomina.

Bentuk perulangan nomina berimbuhan meliputi imbuhan prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks baik secara derivatif maupun secara inflektif.

A) Perulangan Utuh

Perulangan utuh dasar nomina ialah perulangan kata dasarnya nomina secara utuh, yang pada umumnya kata dasar itu bersuku dua. Makna perulangannya ialah 'menyerupai' atau 'jamak'. Bentuk perulangan yang menyatakan 'menyerupai' adalah sebagai berikut.

bonua 'rumah' → {bonua-bonua} 'rumah-rumah'

Contoh dalam kalimat:

Ananto momboa bonua-bonua.

anak kita membuat rumah-rumah
 Anak kita membuat rumah-rumahan.'

oto 'mobil' → *oto-oto* 'mobil-mobil'

Contoh dalam kalimat:

Oliakon utus-um oto-oto
 belikan adik mu mobil-mobil
 'Belikan adikmu mobil-mobilan.'

Bentuk perulangan utuh nomina yang menyatakan jamak adalah sebagai berikut.

buna 'kembang' → *buna-buna* 'bermacam-macam kembang'

Contoh dalam kalimat:

Alaa-mo buna-buna aiyo?
 ambil lah kembang-kembang itu
 'Ambillah beberapa kembang itu.'

bala 'pagar' → *bala-bala* 'beberapa pagar'

Contoh dalam kalimat:

Bala-bala nu ale?-ño monkodi-kodi
 pagar-pagar dari kebun nya.lurus-lurus
 'Pagar kebunnya lurur-lurus.'

B. Perulangan Semu

Dalam BS dijumpai pula perulangan semu kata dasar nomina. Satu kata dasar nomina yang tidak diulang tidak memiliki makna. Perulangan semacam itu kebanyakan terdapat dalam kata dasar nomina, misalnya:

niit '...' → *ñiit-ñiit* 'sejenis serangga'

Contoh dalam kalimat:

Ahaa mohongo ñiit-ñiit i puu nu kau.
 mereka mendengar serangga di pohon kayu
 'Mereka mendengar serangga berbunyi di pohon kayu.'

bete '...' → bete-bete 'ikan kecil'

Contoh dalam kalimat:

Aku monoliakon na sinanku bete-bete.

saya membelikan ibuku ikan kecil-kecil

'Saya membelikan ibu ikan kecil.'

paa '...' → paa-paa 'burung gagak'

Contoh dalam kalimat:

Te paa-paa molio na ñiit-ñiit.

ini burung gagak mencari serangga kecil

'Burung gagak ini mencari serangga kecil.'

C. Perulangan Sebagian

Dalam BS dijumpai pula perulangan sebagian kata dasar nomina, yang suku pertamanya diulang dan diikuti kata dasar, misalnya:

laigan 'rumah' → la-laigan 'rumah-rumah'

Contoh dalam kalimat:

Lalaigan-no i jala Buruh binalu? -mo.

beberapa rumah nya di jalan Buruh dijual sudah

'Beberapa rumahnya di Jalan Buruh sudah dijual.'

ajaran 'kuda' → aja-ajaran 'beberapa kuda'

Contoh dalam kalimat:

Binou-mo aja-ajaran aijo? humput-humput

dibawakan sudah kuda-kuda itu rumput-rumput

'Apakah kuda-kuda itu sudah dibawakan rumput.'

kadera 'kursi' → kade-kadera 'beberapa kursi'

Contoh dalam kalimat:

Te kade-kadera binau i Jepang.

ini kursi-kursi dibuat di Jepang

'Kursi-kursi ini dibuat di Jepang.'

supeda 'sepeda' → supe-supeda 'beberapa sepeda'

Contoh dalam kalimat:

Ana-ana? aijo? molio supe-supeda-ño.

anak-anak itu mencari sepeda-sepeda nya

'Anak-anak itu mencari sepedanya masing-masing.'

D. Perulangan Berimbuhan

Perulangan berimbuhan yang membentuk nomina dalam BS dapat berupa infleksi dan derivasi. Afiks tersebut dapat berupa prefiks, antara lain prefiks {poN- + DN + ulang}, {miN- + DN + ulang}; sufiks {DN + ulang + -an}; dan konfiks {poN + DN + ulang}; {pino + DK + ulang}, {ko + DK + ulang + -no}, {poN + DK + -an} prefiks {sumo + DN + ulang}.

1) Prefiks {poN- + DN + ulang}

Prefiks ini mempunyai alomorf {pon-, pom-, pon-, po- + DN + ulang} yang menyatakan makna pelaku, alat, dan bekas seperti dikatakan pada dasar kata nomina.

(1.a) Alomorf {pon + DN + ulang}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar nomina yang dimulai dengan fonem /a, i, u, o, g, k/ seperti contoh berikut.

ale? 'kebun' → ponale-ale? 'tukang-tukang kebun'

Contoh dalam kalimat:

Ahaa mompia ponale-ale?

mereka melihat beberapa tukang kebun

'Mereka melihat beberapa tukang kebun.'

gunsij 'gunting' → pongunsi-gunsij 'penggunting-gunting'

Contoh dalam kalimat:

Liokon na aku pongunsi-gunsij.

carikan saya beberapa tukang gunting

'Carikan saya beberapa tukang gunting.'

kau? 'kayu' → ponkau-kau? 'beberapa pencari kayu'

Contoh dalam kalimat:

Ponkau-kau? aijo? tokamo lenkat i bondoi.

tukang pencari kayu itu datang sudah dari kebun
'Pencari kayu itu sudah datang dari kebun.'

(1.b) *Alomorf* {pom + DN + ulang}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar nomina yang berfonem awal /p/ dan b/ seperti contoh berikut.

paku 'paku' → *pompaku-paku?* 'beberapa pemaku'

Contoh dalam kalimat:

Bei-mo na paku? i pompaku-paku? aijo?

beri lah paku kepada pemaku-pemaku itu

'Berilah paku kepada para pemaku itu.'

bala 'pagar' → *pombala-bala?* 'para pemagar'

Contoh dalam kalimat:

Se?i-mo pombala-bala? aijo? monkaan.

suruhlah pemagar-pemagar itu makan

'Suruhlah para pemagar itu makan.'

binṭuṅ 'pacul' → *pombinṭu-binṭu* 'para pemacul'

Contoh dalam kalimat:

Pombinṭu-binṭu aijo? madik monkalaja mule.

para pemacul itu tidak bekerja lagi

'Para pemacul itu tidak bekerja lagi.'

(1.c) *Alomorf* {pon + DN + ulang}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar nomina yang berfonem awal /t, d, s, j/ seperti contoh berikut.

{*tupe*} 'ludah' → {*pontupe-tupe*} 'beberapa tempat ludah'

Contoh dalam kalimat:

Bole oalaa pontupe-tupe? aijo?

jangan diambil tempat ludah itu

'Jangan diambil tempat ludah itu.'

doi? 'uang' → {*pondoi-doi?*} 'pemboros uang'

Contoh dalam kalimat:

Ana?-ana?-ño pondoi-doi?

anak-anaknya pemboros-pemboros uang

'Anak-anaknya pemboros.'

sabun 'sabun' → *ponsabu-sabun* 'suka bersabun'

Contoh dalam kalimat:

Apaa anu i sabuni u ponsabu-sabun aijo?

apa yang disabuni oleh pemboros sabun itu

'Apa yang disabuni oleh pemboros sabun itu.'

jila? 'lidah' → *ponjila-jila?* 'penjilat-jilat'

Contoh dalam kalimat:

Ahaa ana-ana? ponjila-jila? tupe?

mereka adalah anak-anak penjilat-jilat ludah

'Mereka adalah anak penjilat ludah.'

(1.d) *Alomorf* {po+DN+ulang}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar nomina yang berfonem awal /h, m, n, l/ seperti contoh berikut.

binṅkun 'pacul' → *pobinṅku-binṅkun* 'pacul-pacul'

Contoh dalam kalimat:

Bondoi-ño bininkun tiba pobinṅku-binṅkun.

kebun nya dipacul dengan beberapa pacul

'Kebunnya dicangkul dengan beberapa pacul.'

hiku? 'siku' → *pohiku-hiku?* 'alat untuk menyiku'

Contoh dalam kalimat:

Alaa na pohiku-hiku? ayaamae.

ambil dia alat penyiku di sini

'Bawalah alat penyiku itu kemari.'

lele? 'berita' → *polele-lele?* 'beberapa penyiar'

Contoh dalam kalimat:

Te paraturan binasa? u polele-lele?.

ini peraturan dibaca oleh para penyiar

'Berita ini dibaca oleh beberapa penyiar.'

{naso} 'daun rumbia' → {ponaso-naso} 'pencari daun rumbia'

Contoh dalam kalimat:

To mian aijo? mambaa tiba ponaso-naso.

orang itu pergi dengan beberapa pencari daun rumbia

'Orang itu pergi bersama dengan pencari daun rumbia.'

Kata dasar berimbuhan nomina *binukun* dapat dipadukan dengan prefiks {pom-} 'menyatakan alat', misalnya *pobinukun* 'pacul'.

2) Prefiks {sumo + DN + ulang}

Prefiks inflektif /sumo-/ digunakan untuk nomina yang menyatakan makna 'seperti', misalnya:

oto 'mobil' → *sumooto-oto* 'seperti mobil-mobil'

Contoh dalam kalimat:

Laigan nu mian aijo? sumooto-oto.

rumah dari orang itu seperti mobil-mobil

'Rumah orang itu kelihatan seperti mobil-mobilan.'

supeda 'sepeda' → *sumosupe-supeda* 'seperti sepeda'

Contoh dalam kalimat:

Tuma-ño mombaukon hiiya kadera sumosupe-supeda.

ayah nya membelikan dia kursi seperti sepeda-sepeda

'Ayahnya membuatkan dia kursi seperti sepeda.'

{kahambau} 'kerbau' → {sumokaha-kahambau} 'seperti kerbau'

Contoh dalam kalimat:

Anu ihee ombau gambala aijo? sumokaha-kahambau?

yang siapa pembuat gambar itu seperti kerbau

'Siapa yang membuat gambar kerbau-kerbauan itu.'

Dari bentuk perulangan di atas dapat diketahui bahwa semua suku kata terbuka yang berada pada akhir kata dasar diulang secara utuh. Bagi suku kata tertutup, hanya kata pengulang diulang secara utuh, sedangkan kata dasarnya diulang sebagian dan terjadi peluluhan suku atau fonem akhir.

3) Sufiks Inflektif Perulangan Nomina

Sufiks inflektif dapat membentuk perulangan nomina, dan bermakna *bekas* atau *jamak* seperti yang dikatakan oleh kata dasar nomina tersebut.

ale? 'kebun' → *ale-ale?an* 'beberapa bekas kebun'

Contoh dalam kalimat:

Ale-ale?nto bininkun mule?.

bekas ladang kita dipacul kembali

'Beberapa bekas ladang kita dipacul kembali.'

tupe? 'ludah' → *tupe-tupe?an* 'bekas ludah'

Contoh dalam kalimat:

Bole pinotoŋi tupe-tupe?an i ana? aijo?..

jangan-dipegang bekas-bekas ludah kepada anak itu

'Bekas-bekas ludah jangan dipegangkan kepada anak itu.'

buku? 'tulang' → *buku-buku?an* 'banyak tulang'

Contoh dalam kalimat:

Buku-buku?an nu ikan anu obeikon i deden.

banyak tulang dari ikan yang diberikan kepada anjing

'Tulang-tulang ikan itu diberikan kepada anjing.'

4) Afiks Derivatif Perulangan Nomina

Afiks derivatif dalam perulangan nomina terdiri atas pengimbuhan berupa prefiks {poN + DK + ulang}, {po + DA + ulang}, {konfiks poN + DK + ulang + an}, {pino + DK + ulang + (a)kon}. Prefiks {poN + DK + ulang} dan Konfiks {poN + DK + ulang + an}, {pino + DK + ulang + (a)kon} masing-masing memiliki alomorf.

(a) *Prefiks Derivatif Perulangan Nomina*

Prefiks ini ditempatkan di depan kata dasar verba berulang. Makna prefiks tersebut menyatakan *pelaku*, *alat*, dan *tempat*.

1) *Alomorf* {pon + DK + ulang}

ajal 'ajar' → *ponaja-ajal* 'beberapa guru'

Contoh dalam kalimat:

Ihee ponaja-ajal i cikola-um.

siapa guru-guru di sekolah mu

'Siapa saja guru di sekolahmu.'

koyot 'iris' → *ponkoyo-koyot* 'tempat mengiris'

Contoh dalam kalimat:

Baumo ponkoyo-koyot kayuku.

buatlah tempat mengiris-iris kelapa

'Buatlah tempat mengiris kelapa.'

unjan 'masak' → *ponunja-unjan* 'alat pemasak'

Contoh dalam kalimat:

Toponunja-unjan aijo? mambaa i pasal.

tukang masak-masak itu pergi ke pasar

'Beberapa juru masak pergi ke pasar.'

oli 'beli' → *ponoli-oli* 'para pembeli'

Contoh dalam kalimat:

Hipian ponoli-oli aijo? minsisule.

kapan para pembeli itu kembali

'Kapan para pembeli itu kembali?'

gola 'gula' → *pongola-gola* 'para pembuat gula'

Contoh dalam kalimat:

Kadaka? na pongola-gola aijo? tinako.

mengapa dia para pembuat gula itu datang

'Mengapa para pembuat gula itu datang?'

kaha 'cukur' → {ponkaha-kaha?} 'para tukang cukur'

Contoh dalam kalimat:

I pasal na iya mompia ponkaha-kaha?

di pasar dia melihat beberapa tukang cukur

'Dia melihat beberapa tukang cukur di pasar.'

2) Alomorf {pom + DK + ulang}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar verba yang berfonem awal /p, b/ seperti contoh berikut.

{pito} 'putar' → {pimpito-pito} 'alat pemutar'

Contoh dalam kalimat:

Ala mae na pompito-pito aijo.

ambil kemari alat-alat pemutar itu

'Ambillah alat pemutar itu!'

{boit} 'asah' → {pomboi-boit} 'tukang asah'

Contoh dalam kalimat:

Lioakon na tumanku pomboi-boit piso?

carikan dia ayah ku beberapa pengasah pisau

'Carikan ayahku beberapa tukang pengasah pisau.'

3) Alomorf {pon+DK+ulang}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar verba ulang yang berfonem awal /t, d, s, j/ seperti contoh berikut.

tulis 'tulis' → *pontuli-tulis* 'para penulis'

Contoh dalam kalimat:

Ponaja-ajal nu sakolah aijo? monkaan tiba pontuli-tulis.

guru-guru sekolah itu makan bersama dengan para penulis

'Guru-guru sekolah itu makan dengan para penulis.'

sulun 'jolak' → *ponsulu-sulun* 'alat penjolak'

Contoh dalam kalimat:

Mian aijo? monsego-segot ponsulu-sulun-ño.

orang itu mengikat-ikat alat-alat penjolok
'Orang itu mengikat alat penjolok.'

dolon 'sambut' → *pondolo-dolon* 'para penyambut'

Contoh dalam kalimat:

Pondolo-dolon tuminjo kak mondolon i kapala desa.
para penjemput tamu berdiri dan menjemput kepala desa
'Para penjemput tamu berdiri dan menyambut kepala desa.'

jaga 'jaga' → *ponjaga-jaga* 'para penjaga'

Contoh dalam kalimat:

Ponjaga-jaga aijo? binaukon kopi.
para penjaga dibuatkan kopi
'Para penjaga itu dibuatkan kopi.'

4) *Alomorf* {po + DK + ulang}

. Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar verba yang berfonem awal /h, m, l/ seperti contoh berikut.

hono 'dengar' → *pohono-hono* 'para pendengar'

Contoh dalam kalimat:

I kapala desa tiba pohono-hono hauhaumo manani.
kepala desa bersama para pendengar sedang menyanyi
'Kepala desa bersama para pendengar menyanyi bersama.'

momos 'isap' → *pomomo-momos* 'alat pengisap'

Contoh dalam kalimat:

Pomomo-momos na uwe aijo? olio i toko.
alat pengisap air itu dibeli di toko
'Alat pengisap air itu dibeli di toko.'

lio 'cari' → *polio-lio* 'para pencari'

Contoh dalam kalimat;

Polio-lio kau ilaga i kepala desa.
para pencari kayu dipanggil oleh kepala desa
'Para pencari kayu dipanggil kepala desa.'

Prefiks {po-} dapat pula dirangkaikan dengan kata dasar adjektiva dan maknanya menyatakan *alat*. Bentuknya adalah sebagai berikut: /po + DA + ulang/.

mea? 'merah' → *pomea-mea*? 'alat pemerah'

Contoh dalam kalimat:

Oliakon na iya pomea-mea? i toko.

belikan dia alat-alat pemerah di toko

'Belikan dia alat-alat pemerah di toko.'

lomu 'sejuk' → *polomu-lomu* 'alat penyejuk'

Contoh dalam kalimat:

Ambei polomu-lomu aijo? na iya? na iya boa.

kemana alat-alat penyejuk itu dia bawa

'Kemana alat penyejuk itu dia bawa?.'

mantaṅ 'panjang' → *pomanta-mantaṅ* 'alat pemanjang'

Contoh dalam kalimat;

Lioakon yaku pomanta-mantaṅ

carikan saya alat-alat pemanjang

'Carikan saya alat pemanjang.'

(b) *Konfiks Derivatif Perulangan Nomina*

Konfiks adalah afiks tunggal yang terjadi dari dua bagian yang terpisah (Kridalaksana, 1982:90). Konfiks derivasi dalam BS ada dua jenis, {poN+DK+ulang+an} dan {pino+DK+ulang+(a)kon}. Fungsinya membentuk nomina dari kata dasar verba yang bermakna menyatakan *tempat* atau *alat*.

Konfiks {poN + DK + ulang + an} beralomorf {pon-, pon-, pom-, dan po-} ditempatkan di depan kata dasar verba berfonem awal tertentu.

1) *Alomorf {pon + DK + ulang + an}*

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar verba yang berfonem awal /a, i, o, u, g, k/ seperti contoh berikut.

{ponj} + {ala-ala} + {an} 'ambil' → *ponjala-alaan* 'tempat mengambil'

Contoh dalam kalimat:

Iya mambaa i ponjala-alaan nu uwe.

dia pergi ke tempat-tempat pengambilan air

'Dia pergi ke tempat-tempat pengambilan air.'

{ponj} + {inum} + {an} 'minum' → *ponjinu-inuman* 'tempat minum'

Contoh dalam kalimat:

Alapakon na iya ponjinu-inuman aijo?.

ambilkan dia tempat-tempat minum itu

'Ambilkan di tempat-tempat minum itu.'

{ponj} + {oli-oli} + {an} 'beli' → *ponjoli-olian* 'beberapa pembelian'

Contoh dalam kalimat:

Ponjoli-olian madik binoleakon u utus-no.

beberapa pembelian tidak diperbolehkan olah adik nya

'Beberapa pembelian tidak diperbolehkan oleh adiknya.'

{ponj} + {galo-galo?} + {an} 'campur' → *pongalo-galo?an* 'beberapa pencampuran'

Contoh dalam kalimat:

Bau pongalo-galo?an nu semen alima-lima.

buat beberapa pencampuran dari semen lima-lima

'Buat beberapa pencampuran semen lima-lima.'

{ponj} + {kolo-kolot} + {an} 'potong' → *ponnkolo-kolotan* 'beberapa pemotongan'

Contoh dalam kalimat:

Iya madik mombau ponnkolo-kolotan.

dia bukan membuat beberapa pemotongan

'Dia tidak membuat beberapa pemotongan.'

{ponj} + {keke+keke?} + {an} 'gali' → *ponkkeke-keke?an* 'penggalian-penggalian'

Contoh dalam kalimat:

Kabai maisa sampa? ponkkeke-keke?an nu balo?.

apakah bukan cukup beberapa penggalian dari lubang
'Apakah penggalian lubang itu masih kurang?'

2) *Alomorf* {pon+DK+ulang+an}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar verba yang berfonem awal /t, d, s, j/ seperti contoh berikut.

{pon} + {doke-doke} + {an} 'pukul' → *pondoke-dokean* 'beberapa pemukulan'

Contoh dalam kalimat:

Bole piniakon pondoke-dokean hondo.

jangan diperlihatkan beberapa pemukulan keras

'Jangan kamu perlihatkan beberapa pukulan keras.'

{pon} + *sulu-sulun* + {an} 'jolak' → *ponsulu-sulunan* 'beberapa penjolokan'

Contoh dalam kalimat:

Iyaa mombau ponsulu-sulunan i toipan-no.

dia membuat beberapa penjolokan kepada mangganya

'Dia menjolok mangganya beberapa kali.'

{pon} + *tumba-tumban* + {an} 'tutup' → *pontumba-tumbanan* 'beberapa penutupan'

Contoh dalam kalimat:

Kadaka? ako mombau pontumba-tumbanan nu uwe.

mengapa kamu membuat beberapa penutupan dari air

'Mengapa kamu menutup air kali?'

{pon} + *saya-saya?* + {an} 'iris' → *ponsaya-saya?an* 'beberapa pengirisan'

Contoh dalam kalimat:

Baumae ponsaya-saya?an i toipan aijo?.

buatlah beberapa pengirisan kepada mangga itu

'Buatlah mangga itu menjadi beberapa iris.'

{pon} + {jaga-jaga} + {an} 'jaga' → *ponjaga-jagaan* 'beberapa penjagaan'

Contoh dalam kalimat:

Ohua kita mombau ponjaga-jagaan i laigan-no.

berdua kita melakukan beberapa penjagaan di rumahnya

'Kita berdua melakukan penjagaan di rumahnya.'

3) Alomorf {pom + DK + ulang + an}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar verba yang berfonem awal /p/ dan /b/ seperti contoh berikut. Makna reduplikasi tersebut menyatakan hasil perbuatan.

{pom} + *pado-padot* + {an} 'potong' → *pompado-padotan* 'beberapa pemotongan'

Contoh dalam kalimat:

Hon nu puu-puu aijo? insian pompado-padotan.

daun dari pohon-pohon itu ada beberapa pemotongan

'Daun kayu itu dipotong beberapa kali.'

{pom} + *basa-basa?* + {an} 'baca' → *pombasa-basa?an* 'beberapa bacaan'

Contoh dalam kalimat:

Pombasa-basa?an nu paraturan aijo? binaukon ohua?-no.

pembacaan-pembacaan dari peraturan itu dilakukan keduanya

'Pembacaan peraturan itu dilakukan untuk kedua kalinya.'

4) Alomorf {po + DK + ulang + an}

Alomorf ini ditempatkan di depan kata dasar verba yang berfonem awal /h/, m, l, n/ yang mengandung makna menyatakan hasil perbuatan, tempat atau alat.

{po} + *hono-hono?* + {an} 'dengar' → *pohono-hono?an* 'tempat pendengar'

Contoh dalam kalimat:

Laigan-ku sinadiamo pohono-hono?an.

rumah ku disediakan sudah tempat-tempat pendengaran.
'Rumahku sudah dijadikan sebagai tempat pendengar.'

{po} + *lio-lio* + {an} 'cari' → *polio-lioan* 'alat mencari'

Contoh dalam kalimat:

Deden tinimbalikon polio-lio na jona.

anjing dijadikan alat pencari-cari dia rusa

'Anjing dijadikan alat untuk mencari rusa.'

{po} + *noo-noo?* + {an} 'cium' → *ponoo-noo?an* 'alat pencium'

Contoh dalam kalimat:

Ponoo-noo?an nu deden matjaom hondo.

alat pencium dari anjing tajam sangat

'Alat pencium anjing sangat tajam.'

2.2.3 Pemajemukan

Dalam BS ditemukan pemajemukan nomina, yaitu terdiri atas penggabungan dua unsur. Penggabungan kedua unsur tersebut terdiri atas nomina + nomina, nomina + verba, nomina + adjektiva, dan verba + nomina. Berikut ini diberikan beberapa contoh dalam kalimat.

(a) *Gabungan Nomina + Nomina*

Unsur pertama dan unsur kedua masing-masing berupa nomina. Unsur pertama sebagai inti dan unsur kedua sebagai penjelas, misalnya:

Pae + intan → *pae intan* 'Padi unggul'

'padi' 'intan'

Contoh dalam kalimat:

Tumanku monoli pae intan

ayahku membeli padi intan

'Ayahku membeli padi unggul.'

(b) *Gabungan Nomina + Verba*

Unsur pertama nomina dan unsur kedua verba. Unsur kedua menjelaskan unsur pertama.

polu? + tinjo → polu? tinjo 'dapur rosban'
'dapur' 'berkaki'

Contoh dalam kalimat:

Utus-no monunjan pae i polu? tinjo.

adiknya memasak nasi di dapur berkaki

'Adiknya memasak nasi di dapur yang menyerupai rosban.'

bonua + jaga → bonua jaga 'rumah ronda'
'rumah' 'jaga'

Contoh dalam kalimat:

Sumuhan na ahaa i bonua jaga.

duduk dia mereka di rumah jaga

'Mereka duduk di rumah ronda.'

(c) *Gabungan Nomina + Adjektiva*

Unsur pertama berupa nomina dan unsur kedua berupa adjektiva.

Unsur kedua menjelaskan unsur pertama.

ohup + butolu → ohup botolu 'tidak malu'
'muka' 'tebal'

Contoh dalam kalimat:

Ana? aijo? ohup botolu.

anak itu muka tebal

'Anak itu tebal muka (Adik itu tidak tahu malu).'

mian + daka → mian daka 'pejabat'
'orang' 'besar'

Contoh dalam kalimat:

Kapala desa mian daka i kampun aijo?.

kepala desa orang besar di kampung itu

'Kepala desa adalah pejabat di kampung itu.'

(d) *Gabungan Verba + Nomina*

Penggabungan ini terdiri atas unsur pertama berupa verba dan unsur kedua berupa nomina. Unsur kedua merupakan objek dari unsur pertama.

oli + *tau* → *oli tau* 'pemuda'
 'beli' 'orang'

Contoh dalam kalimat:

Ohua na olitau aijo? topoajal.

dua dia beli orang itu orang pengajar

'Kedua pemuda itu adalah pengajar (guru).'

baluŋ + *telakuŋ* → *baluŋ telakuŋ* 'kain mahar'
 'bungkus' 'kain putih'

Contoh dalam kalimat:

Tinanta monoli baluŋ telakuŋ i pasal.

ibu kita membeli bungkus kain putih di pasar

'Ibu membeli kain pembungkus mahar di pasar.'

baluŋ + *watu* → *baluŋ watu* 'kain kafan'
 'bungkus' 'batu'

Contoh dalam kalimat:

Mian anu mate binalun baluŋ watu.

orang yang mati dibungkus-bungkus batu

'Orang yang meninggal dibungkus dengan kain kafan.'

2.3 Struktur Morfologis

Dalam struktur morfologis BS dikenal morfem-morfem tunggal dalam wujud kecil. Posisi morfem-morfem itu terdapat di depan atau di belakang morfem bebas, seperti halnya prefiks dan sufiks. Hanya saja morfem-morfem itu tidak sama kedudukannya dengan prefiks dan sufiks karena morfem-morfem itu mempunyai arti leksikal. Morfem yang melekat di depan morfem bebas disebut proklitik, sedangkan morfem yang melekat di belakang morfem bebas disebut enklitik (Kridalaksana, 1982:40—138).

2.3.1 Proklitik

Morfem atau klitik yang secara fonetis terikat dengan kata yang mengikutinya disebut proklitik. Dalam BS ditemukan dua jenis proklitik, yakni {sa-} dan {sumo-}. Keduanya dapat dipadukan dengan nomina.

{a} Proklitik {sa-}

Proklitik *sa-* 'satu' atau 'sebuah' dapat dirangkaikan dengan nomina seperti pada contoh berikut.

{sa-} + take → *santake* 'setangkai'
'satu' 'tangcai'

Contoh dalam kalimat:

Iyaa monala santake hon lingkat i puun nu kau.
dia mengambil satu tangkai daun dari pohon kayu
'Dia mengambil setangkai daun dari pohon kayu.'

Pengertian lain daripada *santake* adalah 'sepucuk' seperti contoh berikut:

Inalapian belenku santake ulat.
diambilkan saya sepucuk surat
'Saya diambilkan sepucuk surat.'

{b} Proklitik {sumo-}

Proklitik ini dilekatkan di depan morfem bebas nomina. Maknanya menyatakan *seperti*. Realisasinya dilukiskan sebagai berikut.

{sumo-} + {oto} → {sumooto} 'seperti mobil'
'seperti' 'mobil'

Contoh dalam kalimat:

Laigan aijo? pinia sumooto.
rumah itu kelihatan seperti mobil
'Rumah itu kelihatan seperti mobil.'

2.3.2 Enklitik

Enklitik adalah morfem yang terikat dengan unsur yang mendahuluinya. Dalam BS, enklitik yang dapat dirangkaikan dengan nomina adalah *-ku* 'ku', *-um* 'kamu', *-miu* 'kamu', *-mami* 'kami', *-nto* 'kita' yang menyatakan makna kepemilikan.

(a) *Enklitik {-ku}*

Enklitik ini dipadukan dengan nomina untuk menyatakan kepemilikan, misalnya dalam kata:

oto + {-ku} → *otonku* 'mobilku'
'mobil' 'saya'

Contoh dalam kalimat:

Iyaa monoli otonku.
dia membeli mobil-ku
'Dia membeli mobilku.'

(b) *Enklitik {-um}*

Enklitik ini dipadukan dengan nomina yang menyatakan makna kepemilikan orang kedua tunggal, misalnya:

laigan + {-um} → *laiganum* 'rumahmu'
'rumah' 'kamu'

Contoh dalam kalimat;

Ihe tinoka i laigan-um naboni.
siapa datang di rumah-mu kemarin
'Siapa yang datang ke rumahmu kemarin?.'

(c) *Enklitik {-miu}*

Enklitik ini dapat dipadukan dengan nomina dan menyatakan makna kepemilikan orang kedua jamak atau yang dihormati, misalnya:

lipa? + {-miu} → *lipa?miu* 'sarung kamu'
'sarung' 'kamu'

Contoh dalam kalimat:

Kadaka? nupobalut na lipa?miu.
mengapa kamu-jual dia sarungmu
'Mengapa kamu menjual sarungmu?'

(d) *Enklitik {-mami}*

Enklitik ini dapat dipadukan dengan nomina dan bermakna kepemilikan orang pertama jamak, seperti contoh berikut.

mee? + {-mami} → *mee?mami* 'kambing kami'
 'kambing' 'kami'

Contoh dalam kalimat:

Mee?mami kinebekku deden-no.
 kambing kami digigit oleh anjing-nya
 'Kambing kami digigit oleh anjingnya.'

(e) *Enklitik* {-nto}

Enklitik ini dapat dipadukan dengan nomina dan menyatakan makna kepemilikan orang pertama jamak yang mengecualikan orang lain, misalnya:

tuuma + {-nto} → *tuumanto* 'ayah kita'
 'ayah' 'kita'

Contoh dalam kalimat:

Tuumanto madik nambaa i pasar.
 ayah-kita bukan pergi ke pasar
 'Ayah tidak pergi ke pasar.'

Contoh lain:

kadera + {-nto} → *kaderanto* 'kursi kita'
 'kursi' 'kita'

Contoh dalam kalimat:

Kadera-ño kak kaderanto koohua-hua-no kinolonan.
 kursi-nya dan kursi-kita kedua-duanya dipotongi
 'Baik kursinya maupun kursi kita kedua-duanya dipotongi.'

(f) *Enklitik* {-ño}

Enklitik ini dapat dipadukan dengan nomina dan menyatakan makna kepemilikan bagi orang ketiga tunggal dan jamak.

sapi? + {-ño} → *sapi?ño* 'sapinya'
 'sapi' 'dia'

Contoh dalam kalimat:

Olima sapi?ño binalu?mo.

kelima sapi-nya dijual-sudah

'Kelima sapinya telah dijual.'

Contoh lain:

sulat + {-ño} → *sulatño* 'suratnya'

'surat' 'dia'

Contoh dalam kalimat;

Tuumanku mombasa?mo surat-ño.

'Ayahku sudah membaca suratnya.'

2.4 Frasa Nominal

Frasa merupakan suatu unit yang lebih tinggi tingkatannya daripada kata, tetapi lebih rendah daripada klausa. Unsur-unsur langsungnya tidak dapat berfungsi sebagai subjek dan predikat, tetapi hanya berfungsi sebagai inti dan atribut (Samsuri, 1978:50-77).

Dalam uraian ini pembahasan frasa hanya dititikberatkan pada frasa nominal dan frasa adjektival, baik secara endosentrik maupun secara eksosentrik.

2.4.1 Tipe Konstruksi Endosentrik

Frasa dapat digolongkan dalam tipe konstruksi endosentrik apabila frasa itu memiliki fungsi yang sama dengan semua unsur langsungnya atau salah satu unsur langsungnya. Tipe konstruksi endosentrik dalam BS dapat dikategorikan dalam tiga sub tipe, yakni atributif, kordinatif, dan apositif.

A. Subtipe Atributif

Unsur-unsur frasa subtipe atributif mempunyai fungsi yang sama dengan salah satu unsur langsungnya. Salah satu di antara unsur langsungnya berfungsi sebagai *hulu* (H) dan yang lain sebagai *tambahan* (T). Sebagai contoh berikut disajikan jenis-jenis frasa nomina.

1) Perpaduan Nomina + Nomina

Nomina sebagai *hulu* dan nomina sebagai *tambahan*. Pemerian hubungan antarunsur langsungnya tampak sebagai berikut.

bonua + awok → bonua awok 'rumah bambu'
'rumah' 'bambu'

Contoh dalam kalimat:

Bonua awok binau i Salim.
rumah bambu dibuat oleh Salim
'Rumah bambu dibuat oleh Salim.'

ale? + utan → ale? utan 'kebun sayur'
'kebun' 'sayur'

Contoh dalam kalimat:

Ale? utanto ohani lenkat i bonuanto.
kebun sayur kita dekat dari rumah kita
'Kebun sayur kita dekat dari rumah kita.'

2) Perpaduan Nomina + Nomina yang memakai *nu*

Nomina sebagai *hulu* diikuti oleh nomina sebagai *tambahan* yang didahului oleh *nu* 'dari' atau dalam bahasa Inggris disamakan dengan 'of'. Pemerian hubungan antarunsur langsungnya dilukiskan sebagai berikut.

kaanon + nu sapi? → kaanon nu sapi? 'makanan kep. sapi'

Contoh dalam kalimat:

Kaanon nu sapi? aijo? ialaa lenkat i ale?.
makanan kep. sapi itu diambil dari kebun
'Makanan sapi itu diambil dari kebun.'

hon + nu puu → hon nu puu 'daun dari pohon'
'daun' 'kep. pohon'

Contoh dalam kalimat:

Hon nu puu aijo? binou lenkat i Palu.
daun kep. pohon itu dibawa dari Palu
'Daun itu dibawa dari Palu.'

3) Perpaduan Nomina + Adjektiva

Nomina dalam perpaduan ini berfungsi sebagai *hulu* dan adjektiva sebagai *tambahan*. Unsur kedua menerangkan keadaan unsur pertama. Pemerian hubungan antarunsur langsungnya adalah sebagai berikut.

sapi? + *mae?lan* → *sapi? mae?lan* 'sapi liar'
'sapi' 'liar'

Contoh dalam kalimat:

Ahaa monsegot sapi? maelan aijo?.

mereka mengikat sapi liar itu

'Mereka mengikat sapi liar itu.'

4) Perpaduan Nomina + Pronomina Kepunyaan

Dalam perpaduan ini, nomina berfungsi sebagai *hulu* dan pronomina kepunyaan sebagai *tambahan*. Pemerian hubungan antarunsur langsungnya dilukiskan sebagai berikut.

kahambau? + *-ku* → *kahambau?ku* 'kerbauku'
'kerbau' 'saya'

Contoh dalam kalimat:

Kahambau?ku maelak hondo.

kerbau saya liar sangat

'Kerbauku sangat liar.'

bonua + *-nto* → *bonuanto* 'rumah kita'
'rumah' 'kita'

Contoh dalam kalimat:

Bonuanto binalu? i tumanto.

rumah-kita dijual oleh ayah-kita

'Rumah kita dijual oleh ayah.'

5) Perpaduan Nomina + Kata Penunjuk

Nomina yang berfungsi sebagai *hulu* diikuti oleh kata tunjuk sebagai *tambahan*. Pemerian hubungan antarunsur langsungnya dilukiskan sebagai berikut.

piso? + *aijo?* → *piso? aijo?* 'pisau itu'
'pisau' 'itu'

Contoh dalam kalimat:

Matajom hondo piso? aijo?

tajam sangat pisau itu

'Pisau itu sangat tajam.'

doi? + *kiyokmae* → *doi? kiyomae* 'uang di situ'
'uang' 'di situ'

Contoh dalam kalimat:

Boaakon doi? kiyomae i tuma-um.

bawakan uang di situ kepada ayah-mu

'Bawakan uang yang ada di situ kepada ayahmu.'

6) Perpaduan Numeralia + Nomina

Numeralia sebagai *tambahan* diikuti oleh nomina sebagai *hulu*. Pemerian hubungan antarunsur langsungnya dicontohkan sebagai berikut.

totolu? + *take* → *totolu?take* 'tiga lembar'
'tiga' 'lembar'

Contohnya dalam kalimat:

Aku monala totoluk natakean nu hon nu kau.

saya mengambil tiga lembar dari daun pohon

'Saya mengambil tiga lembar daun pohon itu.'

7) Perpaduan Nomina + Numeralia Kardinal

Nomina sebagai *hulu* diikuti oleh numeralia kardinal sebagai *tambahan*. Numeralia selalu diikuti oleh kata pemilik. Pemerian hubungan antarunsur langsungnya dilukiskan sebagai berikut.

laigan + *kototolunku* → *laigan kototolunku* 'rumah ketigaku'
'rumah' 'ketigaku'

Contoh dalam kalimat:

Laigan kototolunku binalu?mo.

rumah ketiga saya dijual sudah

'Rumah ketigaku sudah dijual.'

ana? + koohua?no → ana? koohua?no 'anak keduanya'
'anak' ∴ 'keduanya'

Contoh dalam kalimat:

Tinoka-mo ana? koohua?no lenkat i sakola.
datang sudah anak kedua-nya dari di sekolah
'Anak yang kedua sudah pulang dari sekolah.'

B) Subtipe Koordinatif

Frasa yang termasuk tipe konstruksi endosentrik koordinatif ialah konstruksi yang semua unsur langsungnya mempunyai fungsi yang sama. Berikut ini disajikan beberapa contoh tipe tersebut.

1) Kordinasi Nomina + Nomina

Nomina pertama diikuti oleh nomina kedua. Karena kedua unsur langsungnya tidak dapat dipertukarkan, kedua unsur tersebut berfungsi sebagai hulu. Pemerian hubungan antarunsur langsungnya adalah sebagai berikut.

sawa? + ale? → sawa? ale? 'sawah ladang'
'sawah' 'kebun'

Contoh dalam kalimat:

Sawa? ale?-ño binalukakon-mo.
sawah ladang-nya dijual sudah
'Sawah ladangnya sudah dijual.'

tina? + tuuma → tina? tuuma 'ibu bapak'
'ibu' 'bapak'

Contoh dalam kalimat:

Nate-mo tiina? tuumanku.
mati sudah ibu bapak saya
'Ibu bapakku sudah meninggal.'

2) Perpaduan Pronomina + Pronomina secara aditif

Pronomina pertama dirangkaikan dengan pronomina kedua oleh

kata perangkai *tiba* 'dengan'. Pemerian hubungan antarunsur langsungnya tersebut adalah sebagai berikut.

komi + *tiba* + *ahaa* → *komi tiba ahaa* 'kamu dan mereka'
'kamu' 'dengan' 'mereka'

Contoh dalam kalimat:

Madi mambaa komi tiba ahaa.

bukan pergi kamu dengan mereka

'Bukankah kamu pergi dengan mereka?'

3) Kordinasi Nomina + Nomina diantara alternatif

Nomina pertama diantara oleh kata perangkai *kabai* 'atau' dengan nomina yang kedua. Pemerian hubungan antarunsur langsung tersebut adalah sebagai berikut.

laigan + *kabai* + *ale?* → *laigan kabai ale?* 'rumah atau ladang'
'rumah' 'atau' 'ladang'

Contoh dalam kalimat:

Iyaa monoli laigan kabai ale?

dia membeli rumah atau ladang

'Dia membeli rumah atau ladang.'

C) Subtipe Konstruksi Endosentrik Apositif

Dalam BS dijumpai pula nomina yang berbentuk frasa subtipe konstruksi endosentrik apositif. Frasa nomina yang berbentuk subtipe apositif dapat mengandung unsur langsung dan apositif. Kedua unsur langsungnya mempunyai persamaan referensi. Akan tetapi, salah satu unsur itu berfungsi sebagai keterangan unsur lainnya.

Pemerian hubungan antarunsur langsungnya dapat dicontohkan sebagai berikut.

Aminah + *ana?* *nu Ali* → *Aminah, ana? nu Ali* 'Aminah,
anak Pak Ali'

'aminah' 'anak' 'dari Ali'

Contoh dalam kalimat:

Aminah, ana? nu Ali tinimbali-mo ponajal.

Aminah anak dari Ali menjadi sudah pengajar
'Aminah, anak Pak Ali sudah menjadi guru.'

2.4.2 Tipe Konstruksi Eksosentrik

Sebuah konstruksi disebut eksosentrik apabila hasil gabungan itu berlainan kelas atau bentuknya dari unsur bawahan langsungnya. Karena kelas gabungan itu tidak sama dengan salah satu unsurnya, konstruksi eksosentrik tidak mempunyai *hulu*. Dalam BS tipe konstruksi ini dapat dibagi menjadi dua, yakni sub tipe konstruksi eksosentrik objektif dan direktif.

A. Sub tipe Eksosentrik Objektif

Frasa nomina dengan sub tipe eksosentrik objektif ini dibentuk oleh perpaduan verba yang berfungsi sebagai direktif diiringi oleh nomina yang berfungsi sebagai *aksis* dan merupakan sasaran direktif. Pemerian hubungan antarunsur langsungnya dilukiskan sebagai berikut.

moŋunjaŋ + pae? → *moŋunjaŋ pae?* 'memasak nasi'
'memasak' 'nasi'

Contoh dalam kalimat:

Tiinanku moŋunjaŋ-mo pae?
ibu-saya memasak-sudah nasi
'Ibuku sudah memasak nasi.'

B. Sub tipe Konstruksi Direktif

Konstruksi eksosentrik direktif preposisional terjadi jika unsur langsung yang berfungsi sebagai direktif berupa kata depan, sedangkan unsur langsung yang terdiri atas nomina dan pronomina berfungsi sebagai *aksis*.

Dalam BS ditemukan beberapa preposisi (kata depan) yang dapat dipadukan dengan nomina, antara lain *i* 'di', *membei* 'ke', dan *lenkat* 'dari'. Pola konstruksi di atas dilukiskan sebagai berikut.

Penggabungan Preposisi + Nomina

lenkat + sawa? → *lenkat i sawa?* 'dari sawah'
'dar' 'sawah'

Contoh dalam kalimat:

Ahaa tinako-mo lenkat i sawa?

mereka datang sudah dari disawah

'Mereka sudah pulang dari sawah.'

mambei + i + pasal → mambeia i pasal 'ke pasar'

'ke' 'di' 'pasar'

Contoh dalam kalimat:

Tiina tuuma-ño mambe i pasal

ibu bapak-nya ke di pasar

'Ibu bapaknya pergi ke pasar.'

2.5 Nomina dalam Struktur Kalimat

Dalam BS ditemukan nomina yang dapat menduduki posisi subjek, predikat, objek, dan keterangan. Distribusi nomina dalam posisi tersebut di atas dilukiskan sebagai berikut.

A. Nomina sebagai Subjek

lipa? 'sarung'

Contoh dalam kalimat:

Lipa? anu nokea-geat-ño napinopade? akono.

sarung yang robek-robeknya dipakai saja lari

'Sarungnya yang sobek dipakai lari.'

Contoh lain:

paku 'paku'

Contoh dalam kalimat:

Paku atakon monsusuk tenke?-ño

paku yang berkarat menusuk kaki-nya

'Paku yang berkarat menusuk kakinya.'

tumundo 'raja'

Contoh dalam kalimat:

Tumundo anu matankas aijo? sinomuhan i lankaan.

raja yang tinggi itu duduk di panggung

'Raja yang tinggi itu sedang duduk di atas panggung.'

B. *Nomina sebagai Predikat*

Nomina dalam posisi predikat dalam BS dapat dicontohkan sebagai berikut.

boune 'perempuan'

Contoh dalam kalimat:

I laigan nu utus-ño olima boune.

di rumah dari adik-nya lima perempuan

'Di rumah adiknya ada lima perempuan.'

botin 'pengantin'

Contoh dalam kalimat:

Kabian nu utus-ño aijo? boune botin tano.

permainan dari adiknya itu perempuan pengantin tanah

'Mainan adik perempuannya terbuat dari pengantin tanah.'

gulu 'guru'

Contoh dalam kalimat:

I kanton samat manjoo na to gulu.

di kantor camat ada dia orang guru

'Di kantor Camat ada seorang guru.'

C. *Nomina sebagai Objek*

Berikut diberikan beberapa contoh nomina dalam posisi objek.

Naboni iyaa mamba i laigan nu tiina-no nomboa bua.

kemarin dia pergi ke rumah dari ibu-nya membawa buah

'Kemarin dia pergi ke rumah ibunya membawa buah.'

kalanjan 'keranjang'

Contoh dalam kalimat:

I pasal iyaa nonoli kalanjan nu bua.

di pasar dia membeli keranjang untuk buah

'Dia membeli keranjang buah di pasar.'

utan 'sayur'

Contoh dalam kalimat:

I ale? tiina-ño nonala utan.

di ladang ibu-nya mengambil sayur

'Ibunya mengambil sayur di ladang.'

D. *Nomina sebagai Keterangan.*

Dalam BS ditemukan pula nomina menduduki posisi keterangan. Berikut disajikan beberapa contoh:

sina 'hari'

Contoh dalam kalimat:

Atinak-mo nakalaja-ño sansina-sina.

begitu-lah kerjanya hari-hari

'Begitulah kerjanya setiap hari.'

padan 'tanah lapang'

Contoh dalam kalimat:

Sambiha nu padan mee?-ño monkaan.

luar dari padang kambing-nya makan

'Kambingnya makan di luar padang (tanah lapang).'

2.6 Klausa Nominal

Untuk menjelaskan klausa nominal, kita membicarakan klausa terikat. Klausa terikat ialah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap, tetapi dapat menjadi kalimat minor dengan intonasi final. Keterikatan itu nyata apabila klausa itu terdapat dalam kalimat tersusun (Kridalaksana, 1982:96).

Di bawah ini diberikan beberapa pola dan contoh klausa nominal dalam BS.

A. *Klausa Nominal sebagai Subjek*

Apaa na hauhau-ño binau naiyaa momposusa? tuuma-ño.

apa sedang dibuat dia menyusahkan ayah-nya

'Apa yang diperbuatnya menyusahkan orang tua.'

Kalimat di atas terdiri atas dua bagian, yaitu klausa transitif: *Iyaa momposusa? tuuma-no* 'la menyusahkan ayahnya', dan klausa indefinit: *apaa na hauhau-no binua na iya* 'apa yang sedang diperbuat oleh dia'. Jadi, subjek kalimat di atas ialah: *apaa na hauhau-no binua na iya*.

Klausa Transitif S: klausa indef + P: vt + O: FN

Klausa Transitif S: klausa indef. + P: Fv Pas. + Ajun: FN Artinya, slot subjek pada klausa transitif diisi oleh klausa indefinit, slot predikat diisi oleh verba transitif, dan slot objek diisi oleh frasa nomina. Slot subjek pada klausa indefinit diisi oleh kata ganti indefinit, slot predikat diisi oleh frasa verba pasif, dan slot ajun diisi oleh frasa nomina sebagai aktor.

Klausa nominal sebagai subjek dalam BS dapat ditandai selain kata *apaa* 'apa' juga dengan kata *ihee* 'siapa', misalnya dalam kalimat berikut.

Ihee na haŋŋkat watu aijo? tiono manalaa dio?

siapa yang mengangkat batu itu pasti mendapat uang
'Siapa yang mengangkat batu itu pasti memperoleh uang.'

Klausa Transitif = S: klausa Indef. + P: Fvt + O: N

Klausa Indef. = S: kata tanya indef. + P : vt + O: FN

Artinya, slot subjek pada klausa transitif diisi oleh klausa indefinit, slot predikat diisi oleh frasaverba transitif, dan slot objek diisi oleh nomina. Slot subjek pada klausa indefinit diisi oleh kata ganti indefinit, slot predikat diisi oleh verba transitif, slot objek diisi oleh frasanomina.

B. Klausa Nominal sebagai Objek

Seperti halnya klausa nominal sebagai subjek dapat ditandai dengan kata tanya indefinit *apaa* dan *ihee* 'apa' dan 'siapa' klausa nominal dalam posisi objek dapat pula memakai kata tanya '*apaa* dan *ihee*'. Berikut diberikan beberapa contoh.

Aku madi? monkaima apaa na ininum-um

saya tidak menyukai apa yang diminum kamu

'Saya tidak suka dengan apa yang kamu minum.'

Kalimat di atas terdiri atas dua bagian, masing-masing
 Klausa Transitif = S: KG + Neg: sankal + P: vt + O: Klausa Indef.
 Klausa Indef. = O: kata indef. + P: vt. pas + Ajun: KG
 Artinya, slot subjek dalam klausa transitif diisi oleh kata ganti, slot negatif diisi oleh kata sangkal *madi?* dan slot predikat diisi oleh verba transitif, slot objek diisi oleh klausa indefinit. Klausa indefinit terdiri atas slot objek diisi oleh kata ganti indefinit, slot predikat diisi oleh verba transitif pasif, slot ajun diisi oleh kata ganti. Contoh klausa nominal sebagai objek yang menggunakan kata tanya *ihee* 'siapa'.

Aku madi? moliomo ihee nanala doinku.

saya tidak mencari sudah siapa mengambil uangku

'Saya tidak mencari lagi siapa yang mengambil uang saya.'

Kalimat di atas terdiri atas dua bagian, yakni klausa transitif dan klausa indefinit.

Klausa Transitif = S: KG + Neg: Ks. + P: Fvt + Klau. Indef.

Klausa Indef. = O: kata Indef. + P: vt + O: FN

Artinya, slot subjek dalam klausa transitif diisi oleh kata ganti, slot negatif diisi oleh kata sangkal *madi?*, slot predikat diisi oleh frasaverba transitif, slot objek diisi oleh klausa indefinit. Klausa indefinit terdiri atas slot objek yang diisi oleh kata tanya indefinit, slot predikat diisi oleh verba transitif, slot objek diisi oleh frasa nominal.

C. Klausa Nominal sebagai Pelengkap

Dalam BS klausa nominal sebagai komplemen menggunakan kata ulang *apaa-apaa* 'apa saja', dan *ihee-ihee* 'siapa saja'. Sebagai contoh diberikan beberapa kalimat sebagai berikut.

Iyaa nanoli apaa-apaa na okaima-no.

dia membeli apa saja yang disukai-nya

'Dia membeli apa saja yang disukainya.'

Kalimat di atas terdiri atas klausa transitif dan klausa indefinit.

Klausa Transitif = S: KG + P: vt + Komp: Klausa Indef.

Klausa Indef. = S: kata indef. + P: vt pas. + Ajun: KG

Artinya, slot subjek dalam klausa transitif diisi oleh kata ganti, slot

predikat diisi oleh verba transitif, slot komplemen diisi oleh klausa indefinit. Klausa indefinit diisi oleh kata tanya indefinit, slot predikat diisi oleh verba transitif pasif, dan slot ajun diisi oleh kata kepunyaan.

Selain klausa nominal sebagai komplemen menggunakan *apa-apa* 'apa saja', klausa nominal sebagai komplemen juga dapat menggunakan *ihe-ihee* 'siapa saja'. Berikut disajikan contoh.

Mami nohokop he-ihee nantuhu laigan-um.

kami menangkap siapa saja yang membakar rumah mu

'Kami menangkap siapa saja yang membakar rumahmu.'

Kalimat di atas terdiri atas klausa transitif dan klausa indefinit.

Klausa Transitif = S: KG + P: vt + Kom: Klausa Indef.

Klausa Indef. = S: kata tanya indef. + P: vt + O: FN

Artinya, slot subjek dalam klausa transitif diisi oleh kata ganti, slot predikat diisi oleh verba transitif, slot Komplemen diisi oleh kata tanya indefinit, slot predikat diisi oleh verba transitif, dan slot objek diisi oleh frasanomina.

BAB III

MORFOLOGI ADJEKTIVA

3.1 Pengertian

Sebelum pengertian morfologi adjektiva dikemukakan, terlebih dahulu kita kemukakan apa yang dimaksud dengan morfologi dan adjektiva. Menurut Nida (1949:1), *is the study of morphemes and their arrangements in forming words*. Selanjutnya, Nida menambahkan bahwa *morphemes are the minimal meaningful units which may constitute words or parts of words*.

Ashton (1968:46) menjelaskan bahwa:

"An adjective is a word that may be used with a noun to describe, to delimit, or to indicate that for which the noun stands or an adjective is a word which may limit the application of a noun to that which has the quality, the quantity, or the relation, which the adjective denotes"

Berdasarkan kedua definisi di atas, kita dapat memberikan pengertian morfologi adjektiva. Morfologi adjektiva adalah studi tentang bagaimana kata sifat itu disusun dalam hubungannya dengan nomina, baik dari segi kualitas, kuantitas, dan hubungan strukturnya. Dalam pemerian adjektiva ini, tim peneliti akan melaporkan struktur adjektiva baik secara atribut (adjektiva langsung berpadu dengan nomina) maupun secara predikatif (adjektiva tidak secara langsung berpadu dengan nomina atau adverbial).

3.2 Morfem Bebas dan Terikat Adjektiva

Sebagaimana halnya nomina, ada morfem bebas nomina dan morfem terikat nomina, dalam BS ditemukan pula morfem bebas adjektiva dan morfem terikat pembentuk adjektiva.

Berdasarkan data morfem bebas adjektiva dapat dibagi menjadi morfem yang menyatakan keadaan dan morfem yang menyatakan jumlah.

A. Morfem Bebas Adjektiva yang Menyatakan Keadaan

Morfem ini secara atribut seringkali mengikuti nomina, misalnya:

<i>manuha</i>	'muda'	<i>mae?lan</i>	'liar'
<i>matajom</i>	'tajam'	<i>pikat</i>	'gelap'
<i>makeke</i>	'rajin'	<i>potul</i>	'bodoh'
<i>molulu?</i>	'malas'	<i>pande</i>	'pintar'

B. Morfem Bebas yang Menyatakan Kuantitas

Morfem ini sering mendahului nomina, antara lain:

<i>manjoo</i>	'banyak'	<i>sankidin</i>	'sedikit'
---------------	----------	-----------------	-----------

Dalam BS morfem bebas yang menyatakan kuantitas sangat terbatas jumlahnya sehingga penetapan kuantitas kebanyakan menggunakan numeralia (kata bilangan), misalnya:

<i>ohua?</i>	'dua'	<i>totolu</i>	'tiga'
<i>olima</i>	'lima'	<i>opaat</i>	'empat'

C. Morfem Bebas Adjektiva yang Dinyatakan dalam Numeralia.

Adjektiva berupa numeralia terdiri atas bilangan ordinal dan bilangan kardinal. Keduanya dapat dipadukan dengan nomina. Bilangan ordinal mendahului nomina, sedangkan bilangan kardinal mengikuti nomina, misalnya:

<i>totolu-ntake</i>	'tiga lembar' (ordinal)
<i>ohua?-nangalauk</i>	'dua butir telur' (ordinal)
<i>ana?-koohua?no</i>	'anak keduanya' (kardinal)
<i>osoa-koopaatno</i>	'isteri keempatnya' (kardinal)

3.2.1 Pemerian Morfem Bebas Adjektiva

A. Adjektiva Menyatakan Kualitas

Dalam BS ditemukan dua jenis posisi adjektiva sebagai penunjuk kualitas, yakni (i) mendahului nomina, dan (ii) mengikuti nomina. Untuk jelasnya diberikan beberapa contoh sebagai berikut.

mantan 'panjang'

Contoh dalam kalimat:

mian aijo? mantan umu-no.

orang itu panjang umur-nya

'Orang itu panjang umurnya.'

itom 'hitam'

Contoh dalam kalimat:

No itom nana nu ana? aijo? kalana madi? mapanas.

hitam mulut dari anak itu karena tidak panas

'Anak itu hitam mulutnya karena dingin.'

momea? 'merah'

Contoh dalam kalimat:

No mea? mata-ño saba? mosaki?.

merah mata-nya sebab sakit

'Matanya menjadi merah sebab dia sakit.'

Dari ketiga contoh di atas, adjektiva *mantan*, *moitom* dan *momea?* ditempatkan di depan nomina. Selanjutnya, adjektiva berikut pada umumnya ditempatkan di belakang nomina.

matajom 'tajam'

Contoh dalam kalimat:

Alaamo na piso? anu matajom.

ambil-lah dia pisau yang tajam

'Ambillah pisau yang tajam.'

manuha 'muda'

Contoh dalam kalimat:

Iyaa monkaimai monkaan dole manuha.

dia suka makan jagung muda

'Dia suka makan jagung muda.'

molulu? 'malas'

Contoh dalam kalimat:

Hokopmo na sapi? mae?lan aijo?.

tangkap-lah sapi liar itu

'Tangkaplah sapi yang liar itu.'

B. Adjektiva Menyatakan Kuantitas

Seperti dikatakan terdahulu bahwa adjektiva yang menyatakan kuantitas dalam BS sangat terbatas jumlahnya, maka jenis adjektiva tersebut banyak digantikan oleh numeralia sebagai adjektiva. Dalam BS ada dua kata yang menyatakan adjektiva kuantitas, yakni *manjoo* dan *sankidin*. Berikut disajikan contoh masing-masing dalam kalimat.

monjoo 'banyak'

Contoh dalam kalimat:

Monjoo mian no kono ponaki.

banyak orang yang kena penyakit

'Banyak orang kena penyakit.'

sankidin 'sedikit'

Contoh dalam kalimat:

Alakon nu tina?um sankidin uwe.

ambilkan ibu-mu sedikit air

'Ambilkan ibu sedikit air.'

ola 'hanya'

Contoh dalam kalimat:

Ola kita-kitamo no toka.

cuma kita-kitalah saja datang

'Hanya kita saja yang datang.'

Ketiga jenis adjektiva yang menyatakan kuantitas di atas, yakni *monjoo*, *sankidin*, dan *ola* berpadu erat dengan nomina yang mengikutinya.

C. Adjektiva yang Menyatakan Bilangan

Sebagaimana bahasa-bahasa lainnya (Inggris), kata bilangan dalam BS digolongkan ke dalam kelas kata adjektiva. Adjektiva ini juga selalu ditempatkan di depan nomina. Berikut disajikan beberapa contoh.

ohua? 'dua'

Contoh dalam kalimat:

Ohua? mee?-ño ihako-mo.

dua kambing nya ditangkap sudah

'Dua kambingnya sudah ditangkap.'

totolu 'tiga'

Contoh dalam kalimat:

Ahaa monala totoluntake hon nu puu.

mereka mengambil tiga lembar daun dari pohon

'Mereka mengambil tiga lembar daun pohon.'

olima 'lima'

Contoh dalam kalimat:

Sansinasina na olima ana?-ño monkalaja.

setiap hari dia lima anak-nya bekerja

'Kelima anaknya bekerja setiap hari.'

isa? 'satu'

Contoh dalam kalimat:

Kabai maisa sampa? *isa?* laigan.

apakah bukan cukup satu rumah

'Apakah satu rumah masih kurang.'

Adjektiva yang dinyatakan dengan bilangan kardinal dalam BS ditempatkan di belakang nomina dan bilangan kardinal ini selalu diikuti morfem yang menyatakan kepemilikan. Berikut diberikan beberapa contoh.

{ko} + {ohua} + {ño} → *koohua?ño* 'keduanya'

Contoh dalam kalimat:

Osoa koohua?ño na matemo.

istri keduanya dia mati sudah

'Istrinya yang kedua sudah meninggal dunia.'

{ko} + {opaat} + {mami} → *koopaatmami* 'keempat kami'

Contoh dalam kalimat:

Kabai ana? koopaatmami na toka-mo.

apakah anak keempat kami dia datang sudah

'Apakah anak keempat kami sudah datang.'

{ko} + {totolu} + {um-} → *kototoluum* 'ketiga kamu'

Contoh dalam kalimat:

Kadaka? na sulat kototoluum madi? oalaa.

mengapa dia surat ketiga-mu tidak diambil

'Mengapa suratmu yang ketiga tidak diambil?'

3.3 Proses Morfologis Adjektiva

Proses morfologis adjektiva tidak seproduktif dengan proses morfologis nomina. Dalam BS adjektiva dapat dibentuk secara inflektif saja, yaitu dalam bentuk prefiks {mo-} dan konfiks {ko(ka)+ulang+an}, yaitu adjektiva diperoleh dari kata dasar adjektiva secara pengimbuhan prefiks dan konfiks. Berikut disajikan beberapa contoh.

A. Prefiks Infleksi {mo-}

Prefiks {mo-} ini ditempatkan di depan kata dasar adjektiva dan bermakna menyatakan *menjadi* seperti apa yang dinyatakan oleh kata dasar tersebut.

mea? 'merah' → *momea?* 'menjadi merah'

Contoh dalam kalimat:

Momea?-mo bajuk-ño.

jadi merah sudah baju-nya

'Sudah merahkah bajunya?'

atau

Apaa na momea?

apa yang merah

'Apa yang menjadi merah?.'

{mo-} + {pute} 'putih' → *mopute* 'menjadi putih'

Contoh dalam kalimat:

Lipa?mami tinimbali mopute.

sarung kami menjadi putih

'Sarung kami menjadi putih.'

B. Konfiks Inflektif {ko + DA + ulang + an}

Konfiks inflektif ini hanya dapat dipadukan dengan kata dasar adjektiva yang berulang. Berikut disajikan contohnya.

mea? 'merah'

{ko} + *mea- mea?* + {an} → *komea-mea?an* 'kemerah-merahan'

Contoh dalam kalimat:

Mata-ño pinompia komea-mea?an.

mata-nya terlihat kemerah-merahan

'Matanya terlihat kemerah-merahan.'

buhuk 'takut'

{ko} + *buhu-buhuk* + {an} → *kobuhu-buhukan* 'ketakut-takutan'

Contoh dalam kalimat:

Ana-ana? aijo? tinimbali kobuhu-buhukan.

anak-anak itu menjadi ketakut-takutan

'Anak-anak itu merasa ketakutan'

potuk 'putih'

{ko} + *potu-potuk* + {an} → *kopute-potukan* 'keputih-putihan'

Contoh dalam kalimat:

Kadaka? na baju-um tinimbalimo kapute-putekan.

mengapa dia baju-mu menjadi keputih-putihan

'Mengapa bajumu menjadi keputih-putihan?'

luluk 'malas'

{ka} + *luluk* + {an} → *kalulu-lulukan* 'kemalas-malasan'

Contoh dalam kalimat:

Kabai na anaknto tinimbali kalulu-lulukan.

apakah dia anak kita menjadi kemalas-malasan

'Apakah anak kita menjadi malas.

Pada dua contoh pertama perulangan adjektiva diapit oleh konfiks {kc + DA + ulang + an} dan dua contoh kedua berikutnya menggunakan konfiks {ka + DA + ulang + an}. Perbedaan pemakaian *ko-* dan *ka-* ditentukan oleh dasar kata adjektiva yang berfonem awal /m/ dan /b/ menggunakan prefiks {ko-}, sedangkan dasar kata adjektiva yang berfonem awal selain /m/ dan /b/ memakai konfiks {ka-}.

3.4 Reduplikasi

Perulangan adjektiva dalam BS dapat pula dibedakan berdasarkan bentuknya, yakni perulangan utuh, perulangan sebagian, dan perulangan berimbuhan.

A. Perulangan Utuh

Perulangan utuh adjektiva adalah perulangan dasar kata secara utuh. Berikut diberikan beberapa contoh.

ise? 'kecil' → *ise-ise?* 'kecil-kecil'

Contoh dalam kalimat:

Anu ise-ise? paño maima.

yang kecil-kecil tetapi bagus

'Kecil-kecil tetapi bagus.'

hodi 'lurus' → *hodi-hodi* 'lurus-lurus'

Contoh dalam kalimat:

Nu alamo na balo anu hodi-hodi.

ambil-lah dia bambu yang lurus-lurus

'Ambillah bambu yang lurus-lurus.'

B. Perulangan Sebagian

Perulangan parsial adjektiva dalam BS berdasarkan bentuknya dibedakan atas tiga jenis, yakni (i) fonem akhir dasar kata dihilangkan, (ii) suku terakhir dasar kata dihilangkan, dan (iii) kata pengulang ditulis lengkap. Berikut diberikan contoh masing-masing.

(1) *itom* 'hitam' → *ito-itom* 'hitam-hitam'

Contoh dalam kalimat:

Kilit-no ito-itom paño maima.

kulit-nya hitam-hitam tetapi manis

'Kulitnya hitam-hitam manis.'

lain 'ringan' → *lai-lain* 'ringan-ringan'

Contoh dalam kalimat:

Hankatakon na aku na batu anu lai-lain.

angkatkan saya dia batu yang ringan-ringan

'Angkatkan saya batu yang ringan-ringan.'

(2) *san̩kidiŋ* 'sedikit' → *san̩ki-san̩kidiŋ* 'sedikit-sedikit'

Contoh dalam kalimat:

Saboli na iyaa doi? san̩ki-san̩kidiŋ.

pinjami dia uang sedikit-sedikit

'Pinjami dia uang sedikit-sedikit.'

matesuk 'kurus' → *mage-matesuk* 'kurus-kurus'

Contoh dalam kalimat;

Deden mage-matesuk aijo? ola male-male.

anjing kurus-kurus itu hanya baring-baring

'Anjing kurus itu berbaring saja.'

(3) *las* 'pelan' → *mala-las* 'pelas-pelan'

Contoh dalam kalimat:

Padekak-ño mala-las.

'larinya-pelan-pelan'

lia 'cepat → *mali-lia* 'cepat-cepat'

Contoh dalam kalimat:

Lajan-ku mali-lia.

jalan-ku cepat-cepat

'Jalanku cepat-cepat.'

C. *Perulangan Adjektiva Berprefiks {ko-}*

Perulangan ini bersifat derivatif, yaitu adjektiva dari verba. Berikut diberikan beberapa contoh.

{ko} + *lengo* 'goyang' → *kolengo-lengo* 'bergoyang-goyang'

Contoh dalam kalimat:

Bole nu sumuhan i kadera ko lengo-lengo.

jangankau duduk di kursi bergoyang-goyang

'Jangan kau duduk di kursi goyang.'

{ko} + *toka* 'datang' → *kotoka-toka* 'suka datang-datang'

Contoh dalam kalimat:

Kadaka? na iyaa kotoka-toka.

mengapa dia suka datang-datang

'Mengapa dia sering datang?'

{ko} + *pia* 'lihat' → *kopia-pia* 'suka melihat-lihat'

Contoh dalam kalimat:

Kadaka? nu kau kopia-pia madi? moyore.

mengapa kamu mimpi-mimpi tidak tidur

'Mengapa kamu bermimpi tidak tidur?'

3.5 Pemajemukan

Yang dimaksud dengan pemajemukan ialah gabungan atau rangkaian dua buah kata atau lebih yang dapat melahirkan suatu pengertian baru.

Dari segi struktur, ciri pemajemukan ialah di antara kedua kata yang membentuk pemajemukan itu tidak dapat diselipkan kata atau morfem lain tanpa menghilangkan sifat hubungan erat kedua kata gabungan itu.

Bentuk pemajemukan dalam BS terdiri atas penggabungan dua unsur. Yang menjadi bahan penelitian ialah bagaimana adjektiva, baik sebagai salah satu maupun kedua-duanya, sebagai unsur dalam penggabungan tersebut.

Dalam BS adjektiva dapat dipadukan dengan nomina, verba, dan adjektiva.

(a) *Gabungan Nomina + Adjektiva*

Unsur pertama berupa nomina dan unsur kedua berupa adjektiva yang berfungsi sebagai predikat. Berikut disajikan contohnya.

ohup + butolu → *ohup butolu* 'tidak tahu malu'
'muka' 'tebal'

Contoh dalam kalimat:

Ana? aijo? moohup butolu.

anak itu bermuka tebal

'Anak itu tidak tahu malu.'

mian + daka → *mian daka* 'pejabat'
'orang' 'besar'

Contoh dalam kalimat:

Kadaka? na iyaa tinimbali mian daka.

mengapa dia menjadi orang besar

'Mengapa dia bisa menjadi pejabat?'

(b) *Gabungan Verba + Adjektiva*

Unsur pertama berupa verba diikuti oleh unsur kedua berupa adjektiva. Adjektiva ini berfungsi sebagai adverbial karena menjelaskan suatu perbuatan. Sebagai contoh disajikan gabungan kedua unsur tersebut.

lalan + malige? → *lalan malige?* 'terbang tinggi'
'terbang' 'tinggi'

Contoh dalam kalimat:

Manu-manu? aijo? lalan malige?

burung itu terbang tinggi

'Burung itu terbang tinggi.'

(c) *Gabungan Adjektiva + Adjektiva*

Unsur pertama dan unsur kedua berupa adjektiva dan keduanya merupakan hulu. Berikut disajikan contoh.

sumo + hondo → *sumo hondo* 'serupa'
'sama' 'sangat'

Contoh dalam kalimat:

Koohua? ana? aiyo? pinia sumo hondo.

kedua anak itu kelihatan sama betul

'Kedua anak itu kelihatan serupa.'

3.6 Frasa Adjektiva

Pada bab sebelumnya telah diuraikan definisi frasa. Pada bagian ini tim memerikan konstruksi frasa adjektiva. Data menunjukkan bahwa BS memiliki frasa adjektiva yang dapat berkonstruksi, yaitu (1) adjektiva dengan adjektiva, (2) adjektiva dengan adjektiva secara aditif, (3) adjektiva dengan adjektiva secara kontradiktif, (4) adjektiva dengan adjektiva secara alternatif. Berikut disajikan masing-masing contohnya dalam kalimat.

(1) *Gabungan Adjektiva + Adjektiva Tanpa Kata Perangkai*

Unsur pertama dan unsur kedua sama-sama adjektiva dan oleh karena itu tidak ada unsur tambahan. Unsur kedua dan pertama merupakan dua unsur yang sama.

bilisi? + mahipun → *bilisi? mahipun* 'bersih rapih'
'bersih' 'rapih'

Contoh dalam kalimat:

Lipa? nu ana?-ño bilisi mahipun..

sarung dari anak-nya bersih rapih

'Sarung anaknya bersih dan rapih.'

ise? + maima → *ise? maima* 'kecil manis'
'kecil' 'manis'

Contoh dalam kalimat:

Pinia ana?-no ise? maima.

kelihatan anaknya kecil manis
'Anaknya kelihatan kecil mungil.'

(2) *Gabungan Adjektiva + Adjektiva Secara Aditif*

Kedua adjektiva dirangkakan dengan kata perangkai *kak* 'dan'. Kedua unsurnya sama menjadi hulu. Pemerian hubungan antarunsur langsungnya dilukiskan sebagai berikut.

motu?an + kak + mindagi → *motu?an kak mindagi*
'hemat' 'dan' 'orang kaya'

Contoh dalam kalimat:

Topoale? aijo? motu?an kak miandagi.

Tukang kebun itu hemat dan orang kaya

'Tukang kebun itu hemat dan kaya.'

potul + kak + moluluk → *potul kak molulu* 'bodoh dan malas'
'bodoh' 'dan' 'malas'

Contoh dalam kalimat:

Kadaka? utus-um napotul kak moluluk.

mengapa adik-mu dia bodoh dan malas

'Mengapa adikmu bodoh dan malas?'

(3) *Gabungan Adjektiva + Adjektiva Secara Kontradiktif*

Kedua adjektiva dirangkai dengan kata perangkai *pañö* 'tetapi'. Kedua unsur langsungnya sama-sama menjadi hulu. Pemerian antarunsur langsungnya dilukiskan sebagai berikut.

moluluk + pañö + pande → *moluluk pañö pande* 'malas tetapi pintar'
'malas' 'tetapi' 'pintar'

Contoh dalam kalimat:

Ana? aijo? namoluluk pañö pande.

anak itu dia malas tetapi pintar

'Anak itu malas tetapi pintar.'

ise? + pañö + maboat → *ise? pañö maboat* 'kecil tetapi berat'
'kecil' 'tetapi' 'berat'

Contoh dalam kalimat:

Batu aijo? maise? paño maboat.

batu itu kecil tetapi berat

'Batu itu kecil tetapi berat.'

(4) *Gabungan Adjektiva + Adjektiva Secara Alternatif*

Kedua unsur adjektiva dirangkakan dengan kata perangkai *kabai* 'atau'. Pemerian antarunsur langsungnya adalah sebagai berikut.

lin + kabai + lame → lin kabai lame 'sunyi atau ramai'
'sunyi' 'atau' 'ramai'

Contoh dalam kalimat:

Lin kabai lame-mo i bonuaum

sunyi atau ramai sudah di rumah-mu

'Sunyi atau sudah ramai di rumahmu?'

mantan + kabai + kado? → mantan kabai kodo? 'tinggi atau pendek'
'tinggi' 'atau' 'pendek'

Contoh dalam kalimat:

Sulat-no mantan kabai kodo?

surat-nya panjang atau pendek

"Apakah suratnya panjang atau pendek?"

(5) *Gabungan Adjektiva + Adverbia*

Unsur pertama berupa adjektiva sebagai *hulu* dan unsur kedua berupa adverbia sebagai *tambahan*. Pemerian hubungan antarunsur langsungnya dilukiskan sebagai berikut.

pikat + hondo → pikat hondo 'gelap sekali'
'gelap' 'sangat'

Contoh dalam kalimat:

Laiganto mapikat hondo.

rumah kita gelap sekali

'Rumah kita gelap sekali (gelap gulita).'

lompo + hondo → *lompo hondo* 'gemuk sekali'
'gemuk' 'sangat'

Contoh dalam kalimat:

Kadaka? na iyaa molompo hondo
mengapa dia gemuk sangat
'Mengapa dia sangat gemuk?'

(6) *Gabungan Adverbia + Adjektiva*

Unsur pertama berupa adverbia yang berfungsi sebagai tambahan, dan unsur kedua berupa adjektiva yang berfungsi sebagai hulu. Pemerian hubungan antarunsur langsungnya dilukiskan sebagai berikut.

gagana? + potul → *gagana? potul* 'cukup bodoh'
'cukup' 'bodoh'

Contoh dalam kalimat:

Iyaa gagana? potul i sakola
dia cukup bodoh di sekolah
'Dia agak bodoh di sekolah.'

talalu + ise? → *talalu ise?* 'terlalu kecil'
'terlalu' 'kecil'

Contoh dalam kalimat:

Saluara? aijo? talalu ise? nu tuma-um.
celana itu terlalu kecil bagi ayah-mu
'Celana itu terlalu kecil buat ayahmu.'

sukup + pakat → *sukup pakat* 'cukup pahit'
'cukup' 'pahit'

Contoh dalam kalimat:

Toipan kolokohon.sukup pakat okaan.
mangga muda cukup pahit dimakan
'Mangga muda cukup pahit dimakan.'

3.7 *Adjektiva dalam Struktur Kalimat*

Adjektiva dalam BS dapat menduduki posisi subjek, predikat, objek, dan keterangan. Posisi adjektiva tersebut dilukiskan dalam kalimat sebagai berikut.

(1) *Adjektiva dalam posisi Subjek*

Posisi adjektiva dalam fungsi subjek ditandai dengan kata *anu* 'yang'.

itom 'hitam'

Contoh dalam kalimat:

Anu itom pilei ka opogala.

yang hitam dipilih dia lalu dipisahkan

'Yang hitam dipilih lalu dipisahkan.'

matankas 'tinggi'

Contoh dalam kalimat:

Matankas sumo puu nu niu.

tinggi seperti pohon dari kelapa

'Tinggi seperti pohon kelapa.'

mapakat 'pahit'

Contoh dalam kalimat:

Anu mapakat bole okaan.

yang pahit jangan dimakan

'Yang pahit jangan dimakan.'

(2) *Adjektiva dalam posisi Predikat*

geat 'sobek'

Contoh dalam kalimat:

Lipa?-ño insian geo-geot.

sarung-nya ada sobek-sobek

'Sarungnya sobek-sobek.'

mohoson 'kuat'

Contoh dalam kalimat

Tuma tina-no to mohoson.

ayah ibunya orang kuat

'Ibu-bapaknya kuat.'

kodok 'pendek'

Contoh dalam kalimat:

Puu nu jalit aijo? dagi kodok.
 pohon dari jalit itu masih pendek
 'Pohon jalit itu masih pendek.'

momea? 'merah'

Contoh dalam kalimat:

Ana? kuok aijo? dagi momea?.
 anak bayi itu masih merah
 'Anak bayi itu masih merah.'

(3) *Adjektiva dalam posisi Objek*

lunden 'lemah'

Contoh dalam kalimat:

Boli pobe naiyaa anu lunden.
 jangan beri dia yang lemah
 'Dia jangan diberi yang lemah.'

matan̄kas 'tinggi'

Contoh dalam kalimat:

Boli moliba anu matan̄kas, dumo manabu.
 jangan panjat yang tinggi, nanti jatuh
 'Jangan memanjat yang tinggi, nanti kamu jatuh.'

maima? 'enak'

Contoh dalam kalimat:

Iya mon̄kaimai mon̄kaan anu maima?.
 dia memakan makanan yang enak
 'Dia makan makanan yang enak.'

(4) *Adjektiva dalam posisi keterangan:*

mahabihinan 'terhuyung'

Contoh dalam kalimat:

Ihe na. aijo? lumajan mahabihinan.
 siapa dia itu berjalan terhuyung
 'Siapa yang berjalan terhuyung-huyung.'

manden 'pelan'

Contoh dalam kalimat:

Tina-ño monuja pae mande-manden:

ibu-nya menumbuk padi pelan-pelan

'Ibunya menumbuk padi perlahan-lahan.'

dodo 'kuat'

Contoh dalam kalimat:

Ale?-ño tinondo? dodo-dodo.

ladang-nya dipagar kuat-kuat

'Ladangnya dipagar kuat-kuat.'

3.8 Klausa Adjektiva

Klausa adjektiva adalah sebuah klausa yang menerangkan nomina baik dalam posisi subjek maupun dalam posisi objek. Dalam BS, ciri adjektiva ini ditandai dengan *anu* 'yang'. Berikut disajikan beberapa contoh klausa adjektival.

(1) Klausa Adjektiva menerangkan Nomina Subjek

Contoh dalam kalimat:

Mian nanoli-mo bonua nokaimai nu sanko-sanko-ño.

orang yang membeli sudah rumah disukai oleh teman-temannya

'Orang yang membeli rumah itu disukai teman-temannya.'

Klausa Rel. = S: KG relatif + P: Fvt. aktif + O: N

Slot subjek dalam klausa relatif diisi oleh kata ganti relatif *na-*, slot predikat diisi oleh frasa verba transitif aktif, dan slot objek diisi oleh nomina.

Contoh lain:

Ana? namate-mo tuma-tina-ño tinimbali topounjan.

anak yang mati sudah ayah-ibu-nya menjadi juru masak

'Anak yang sudah meninggal orang tuanya menjadi juru masak.'

Klausa Rel. = + S: KG relatif + P: Fvint. + L: FN

Slot subjek dalam klausa relatif diisi oleh kata ganti relatif *na-*, slot

predikat diisi oleh frasa verba intransitif statif, slot lingkup diisi oleh frasa nomina.

Klausa adjektiva di atas menerangkan nomina dalam posisi subjek, yaitu *mian* 'orang', dan *ana?* 'anak'.

(2) Klausa Adjektiva menerangkan Nomina Objek

Contoh dalam kalimat:

Iyaa monoli bonua na nokaimainu tuma-tina-ño.

dia membeli rumah yang disukai oleh ayah-ibu-nya

'Dia membeli rumah yang disukai oleh orang tuanya.'

Klausa Rel. = + S: KG relatif + P: vt. pasif + L: FN

Slot subjek dalam klausa relatif diisi oleh kata ganti relatif *na-*, slot predikat diisi oleh verba transitif pasif, slot lingkup diisi oleh frasa nomina.

Contoh lain:

Aku mopia na ana? na odoke nu tuma-ño.

saya melihat dia anak yang dipukul oleh ayah-nya

'Saya melihat anak yang dipukul oleh ayahnya.'

Klausa Rel. = + S: KG relatif + P: vt. pasif + L: FN

Slot subjek dalam klausa relatif diisi oleh kata ganti relatif *na-*, slot predikat diisi oleh verba transitif pasif, slot lingkup diisi oleh frasa nomina.

Kedua klausa adjektiva di atas menerangkan nomina dalam posisi objek, yaitu *bonua* 'rumah', dan *ana?* 'anak'.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Bertolak dari uraian dan analisis data yang telah dilakukan, tim peneliti mengemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

Proses morfologis nomina dapat dilakukan melalui afiks derivasi, yakni prefiks {poN- + DV} yang bermakna *pelaku* dan atau *tempat*, sufiks {DV + -an} yang bermakna *hasil perbuatan* atau *bekas*, konfiks {poN + DV + -an} yang bermakna *hasil perbuatan* atau *tempat*, dan konfiks {pino + DV + a(kon)} yang bermakna *tempat* atau *alat*.

Secara afiks inflektif proses morfologis nomina dapat dilakukan dengan prefiks {poN + Dn} yang bermakna *pelaku* atau *tempat*, sufiks {poN + DN + an} yang bermakna *bekas* dan atau *tempat*.

Proses morfologis adjektiva dapat dilakukan melalui afiks derivasi, yakni prefiks {ko + DV} yang bermakna *kebiasaan*, dan melalui afiks infleksi, yaitu konfiks {ko + DA + ulang + an} yang bermakna *seperti*, dan prefiks {mo + DA} yang bermakna *menjadi*.

Perulangan nomina dan adjektiva dalam Bahasa Saluan terdiri atas perulangan utuh dan perulangan sebagian, yaitu dengan jalan (i) fonem akhir dari kata dasar luluh, tetapi perulangan utuh, (ii) suku terakhir dari kata dasar luluh, tetapi kata perulangannya utuh, (iii) suku pertama kata dasar dipakai dan kata perulangannya utuh.

Dari segi perubahan morfofonemis, prefiks {poN-} beralomorf sebagai berikut.

Prefiks /poN/ →	pon-	#/vokal dan velar/
	pom-	#/p/ dan/b/
	pon-	#/t, d, s, j/
	po-	# dimana-mana

4.2 Saran

Berdasarkan pengalaman dalam mengumpulkan dan menganalisis data, khususnya data morfologi adjektiva, tim peneliti mengalami kesulitan untuk memenuhi target jumlah lembar laporan penelitian, sebanyak minimal 150 lembar. Oleh karena itu, disarankan agar jumlah lembar laporan penelitian tidak ditentukan. Oleh karena itu, ada kecenderungan laporan penelitian sangat tebal, tetapi hanya penuh dengan pola-pola atau contoh-contoh struktur morfologi nomina dan morfologi adjektiva secara berulang-ulang (tumpang tindih).

Kiranya hasil penelitian ini dapat diterbitkan untuk menambah referensi di bidang morfologi nomina dan adjektiva bahasa nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashton, A.J. 1968. *Intermediate English Grammar*. Glasgow: Kelvinside & Co.
- Azharie, Arief *et al.* 1989. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Melayu Sanggau*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. New York: Henry Holt & Co.
- Elson, B. dan Pickett. 1983. *Beginning Morphology and Syntax*. Dallas, Texas: Summer Institute of Linguistics.
- Francis, W. Nelson. 1958. *The Structure of American english*. New York: Ronald Press.
- Gleason, H.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Harris, Zellig S. 1952. *Methods in Structural Linguistics*. Chicago: University of Chicago Press.
- Hente, Asri. M. *et al.* 1984. *Morfologi Sintaksis Bahasa Saluan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hockett, Ch. F. 1958. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Macmillan Co.
- Kadir, Amir *et al.* 1988. *Sistem Perulangan Bahasa Saluan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Latif, Rozali *et al.* 1982. *Struktur Bahasa Saluan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mathews, P.H. 1978. *Morphology: An Introduction to the Theory of Word Structure*. London: Cambridge University Press.
- Nida, E. A. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Edisi ke-2. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Nursanto, Suwarno *et al.* 1989. *Fonologi dan Morfologi Bahasa Lintang*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramlan, M. 1978. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: UP Karyono.
- , 1985. *Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Samsuri. 1978. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

- Saro, Ahmad, *et. al.* 1988. *Sastra Lisan Saluan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Verhaar, J.W.M. 1977. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

I Sampaka toba I Manyuru

Jon-jon tomunde dadanimona ka ia nohumpa? hike. Hike tua-tuano sangono I Sampaka ka hike? ise?-ise?no sinangihan I Manyuru. Mbaha pinil tomunde aitu no osowa mule, aha jojonhingat-hingat osowano paratama.

Dahulu kala tinggal seorang raja bersama dua orang anaknya. Anaknya yang sulung bernama I Sampaka dan yang bungsu I Manyuru. Tak berapa lama raja itu kawin lagi dan istri keduanya tinggal bersama dengan istri pertamanya.

Pohaeon osowano ise/-ise/no, osowa tomundo paratama boli?mo olaesan, opojohokmo. Lapas kaia batano mosia na monakali. Kosanno apihi pinauletanomo na lambanua monem ban katupat. Lapas naka bau katupat, katupat legi taijo ininakmo lapas kakinulunan. Pihi teijo boine tomunde ise?-ise?no mbaha? hoyat, sola mule ina hopono nakatupat anu kinuluban lapas kanu kan, baran minu inko-inkot nuo bonua hoyat-mo.

Pada suatu malam, istri kedua memerintahkan agar dayang-dayang istana membuat ketupat. Setelah ketupat masak, disimpanlah di suatu tempat yang dianggap aman dari gangguan siapa pun. Pada malam itu, istri kedua tidak tidur untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan.

Noko ninkot kinano, pinolimunomo na kilitno kanu una? taijo luno toik osano tomuno daka-daka anu dadano hoyat. Dana dadap lapas sembahyang subuh, lambona gagakmo mampasadia kanon. Baik salak samian namba nongala katupat mintek tinokaan hakmo sala sambatu. Sahinga lambona nompokilawa. Lama nakatupat uka:lhomo na mon-kaan, kaono boine tomundo ise?-ise?no, Soba lio-liokan pe'e.

Pada malam itu, disaat penghuni istana sedang tidur nyenyak, istri kedua mengambil semua ketupat di tempat penyimpanannya lalu dimakan hingga habis. Setelah ketupat itu habis, kulitnya dikumpulkan lalu dimasukkan ke dalam sarung istri pertama. Pagi harinya, di saat semua penghuni istana terbangun dan selesai melaksanakan salat subuh, dayang-dayang akan menyiapkan sarapan pagi ketupat yang telah dimasak semalam. Salah seorang di antara mereka akan mengambil ketupat. Ia terkejut karena ketupat yang dimasak semalam sudah tidak ada di tempatnya. Ternyata, tidak satu pun ketupat didapatnya sehingga dayang-dayang itu pun saling bertanya. Di mana ketupat itu? Siapa yang mengambilnya. Maka berkatalah istri kedua, "Coba cari dahulu!"

Aya osowa rumunda paratama pil ka mobanun. Karana mian hungekmo "ana?-ana? mule takayon daka'mo, tantu-tantu harusmo okan. "Kono I alambelon. "Yo musia na tandan?" Sabhano dodop kita nambamillorampa bau pompul. "Kita minsule lapas totolu abitu'on. Padahal lau bisara i lambelon taijo ihojo nu aha, baran anak lagi taijo hua-hua. Dana dadap lapas sembahyang subuh, lambona gagakmo mampasadia kanon. Baik salak samian namba nongala katupat mintek tinokaan hakmo sala sambatu. Sahinga lambona nompokilawa. Lama nakatupat uka: Ihomo na monkaan, kaono boine tomundo ise?-ise?no, Soba lio-liokan pe'e.

Pada malam itu, di saat penghuni istana sedang tidur nyenyak, istri kedua mengambil semua ketupat di tempat penyimpanannya lalu dimakannya hingga habis. Setelah ketupat dimakan habis, kulitnya dikumpulkan lalu dimasukkan ke dalam sarung istri pertama. Pagi harinya, di saat semua penghuni istana terbangun dan selesai melaksanakan salat subuh, dayang-dayang akan menyiapkan sarapan pagi ketupat yang telah dimasak semalam. Setelah salah seorang di antara mereka akan mengambil, ia terkejut karena ternyata ketupat yang dimasak semalam sudah tidak ada di tempatnya. Ternyata satupun tidak didapatnya sehingga dayang-dayang itu pun saling bertanya. Dimana ketupat itu. Siapa yang mengambilnya. Maka berkatalah istri kedua, "Coba cari dahulu!"

Aya osowa rumunda paratama pil ka mobanun. Karana mian hungekmo "ana?-ana? mule takayon daka'mo, tantu-tantu harusmo okan. "Kono I alambelon. "Yo musia na tandan? "Sahano dodop kita

nambamillorampa bau pompul: "Kita minsule lapas totolu abitu'on. Padahal lau bisara i lambelon taijo ihono nu aha, baran anak lagi taijo hua-hua hape hoyot. Ko dodopno lapas pinakanan nu aka ana?-ana? aitu, ka ia binasara. "Mami aya dadana nambamo molioi komiu bele mono'ua," lapas binataanno, ikidikidina ka i alembelon nambamo. I Sampaka toba I Manyuru binatano. Kalu aha takamo musia naakalto?" Sampihi-pihi aha batana. Lankat sambitu'on ko sambitu' on mbabak irasa-sara mae sambitu'on mule na i alambelon ka ikidikidinak. Kaono I Manyuru, "Kalu kita mompo ala-ala sahanu abu anu iuno bonua olalin lakayang I ubak nu ojan. "Lapas kao batuntopa'o? "kono I Sampaka. "Lapas abu olalinto, opobunsanto nabalana daka-daka o'antoki uwe buke-buke kao jampuhi lumua. Memo oposulinto toka ia mumua, kalu mule ia tokamo toba aha menonekmo i ojan, pobeale ahi o kambuhinto."

Istri pertama raja terlambat bangun pada waktu itu. Ia terbangun setelah dayang-dayang sibuk mencari dan membicarakan ketupat yang hilang. Ketika istri pertama terbangun dan beranjak dari tempat tidurnya, berjatuhannya kulit ketupat dari dalam sarungnya. Peristiwa itu menyebabkan semua penghuni istana tertawa dan membuat malu istri pertama. Oh ... kalau di sarungnya ada kulit ketupat, berarti dialah yang memakannya. Demikianlah kata istri kedua. Maka dayang-dayang pun kembali tertawa, menertawakan laku istri pertama. Istri pertama merasa malu dan berpikir. Ia merasa malu karena sesungguhnya bukan dia yang memakan ketupat sebanyak itu. Dalam hatinya ia berkata bahwa tidak ada jalan untuk menutup malu selain menceburkan diri ke dalam laut. Dengan kenekatannya itu, ia mengambil baju, tudung kepala berukir, dan pisau, ia kemudian berpesan kepada kedua anaknya, "Kau I Sampaka kau i Manyuru Tinggallah di sini baik-baik. Engkau jangan mencari aku lagi. Aku akan menceburkan diri ke dalam laut karena sangat malu."

Lapas pinotoanno ia nambamo. Barang pinia Sampaka nambamo natinano injalonomo na utusno ise?-ise?no kai nuba'no. Mbahak ko toik ponuba, ngalanomo na uwe bau ponuba. Lapas katununtunano na tinano. Mbahak majoon na lagi ia mompo batuk-batuk lenket ihiku kobobol nai Sampaka. "Oh mandoe! Oh mandoe! Tatani nai Manyuru-Manyuru megotmo. Tinano salampam-lampam. Sasaidi ahi

kobobol nai Sampaka. "Oh mandoe! Oh mandoe! Tatani Manyuru megatmo. Tinano mautami, "li li imbok ka ala susu aya itumpal kon nu omban."

Setelah ia berpesan, ia pun pergilah. Karena I Sampaka melihat ibunya pergi, diambillah adiknya yang masih kecil lalu didukungnya. Karena tidak ada kain untuk alat penggondong, diambilnya seutas rotan sebagai pengganti, kemudian ia mengikuti jalan yang dilalui ibunya. Belum berapa jauh I Sampaka berjalan mengikuti ibunya, ia pun berseru memanggil-manggil ibunya. Oh ibu! Oh ibu! Tunggulah I Manyuru, I Manyuru telah haus. Namun, ibunya terus berjalan dan berjalan, tetapi I Sampaka sebentar-sebentar berseru memanggil-manggil ibunya, Oh ibu! Oh ibu! Tunggulah I Manyuru, I Manyuru telah haus. Kemudian ibunya berkata, Ya ... Ya ... Mari kesini Ambillah susu ini di atas daun bomba.

I Sampaka sabatuk-batuk montuntumi tinano. Mintek nu tokai na susu, nu alapakon kanu be'akon belei Manyuru. Tinano salamp-lamp montului tobul. Mbahak pil I Sampaka ka bobol mule belei tinano, Oh nandoe! Oh nandoe! Popiai nai Manyuru megatmo. Manyuru mo ohopmo. Komutami tinano, "Imbokmo ka sabak na susu aya tuk hou nu bomba'.

I Sampaka terus mendukung adiknya sambil mengikuti ibunya dari belakang. Setelah air susu itu dijumpainya, diambilnya lalu diminumkan kepada adiknya. Ibunya terus berjalan menuju ke pantai. Belum berapa jauh I Sampaka berjalan sambil menggondong adiknya, ia pun berseru lagi memanggil ibunya. Oh ibu! Oh ibu! Tunggulah I Manyuru, I Manyuru haus kembali. Ibunya berkata "Marilah! Ambil susu ini di ujung daun bomba, kemudian minumkan.